

LAPORAN SKRIPSI

**GEDUNG MUSIK DIATONIS DI MALANG
DENGAN TEMA ARSITEKTUR SIMBOLIS**

SKRIPSI ARSITEKTUR (AR – 8324)

Semester Genap Tahun Akademik 2013 – 2014

*Diajukan Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Teknik Arsitektur*



Oleh :

ONGKO ADI GUNO

07. 22. 027

Dosen Pembimbing :

Dr. Ir. Lalu Mulyadi, MT

Debby Budi Susanti ST, MT

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUTE TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

2013

LABORATORY

DEPARTMENT OF CHEMISTRY
UNIVERSITY OF CALIFORNIA

General Chemistry Laboratory
Experiment 10: Synthesis of Aspirin
Date: _____

Name: _____

OBJECTIVES

1. To synthesize aspirin

2. To purify the product

3. To determine the melting point

4. To perform a recrystallization

PROCEDURE
Weigh out 2.0 g of salicylic acid and 5.0 mL of acetic anhydride into a 100 mL Erlenmeyer flask. Add 5 drops of concentrated sulfuric acid. Swirl the flask to mix the reagents. Heat the flask in a boiling water bath for 15 minutes. Allow the mixture to cool, then add 10 mL of water. Stir the mixture and add 10 mL of 5% sodium bicarbonate solution. Filter the mixture and wash the filter with 10 mL of water. Recrystallize the product from 10 mL of water. Dry the product in a vacuum oven at 50°C for 24 hours.

Persetujuan Skripsi

**GEDUNG MUSIK DIATONIS DI MALANG DENGAN TEMA
ARSITEKTUR SIMBOLIS**

Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Teknik Arsitektur S-1
Institut Teknologi Nasional Malang

Disusun oleh :

Ongko Adi Guno

0722027

Menyetujui :

Pembimbing I

Dr. Ir. Lalu Mulyadi, MT

NIP. Y. 1018700153

Pembimbing II

Debby Budi Susanti, ST, MT

NIP. P. 1030500424



Mengetahui,

Ketua Program Studi Teknik Arsitektur

ARS. Ir. Daim Triwahyono, MSA

NIP. Y. 195603241984031002

Pengesahan Skripsi

GEDUNG MUSIK DIATONIS DI MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR SIMBOLIS

Skripsi dipertahankan dihadapan Majelis Penguji Sidang Skripsi

Jenjang Strata Satu (S-1)

Pada hari : Jumat

Tanggal : 12 juli 2013

Diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Teknik

Disusun oleh :

Ongko Adi Guno

0722027

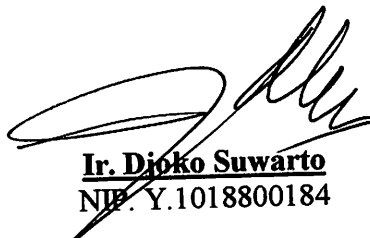
Disahkan oleh :

Penguji I



Ir. Didiek Suhariyanto, MT
NIP. Y.1039000215

Penguji II



Ir. Djoko Suwanto
NIP. Y.1018800184

Ketua,



Ir. Daim Triwahyono, MSA *ay*
NIP. Y. 195603241984031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Ongko Adi Guno**

NIM : **0722027**

Program Studi : **Teknik Arsitektur**

Fakultas : **Teknik Sipil dan Perencanaan**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa,

Skripsi saya dengan judul :

GEDUNG MUSIK DIATONIS DI MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR SIMBOLIS

Adalah hasil karya sendiri, bukan merupakan duplikasi serta tidak mengutip atau menyadur dari hasil karya orang lain, kecuali disebutkan sumbernya.

Malang, 17 Agustus 2013
Yang membuat pernyataan



(Ongko Adi Guno)

07.22.027

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Awt yang telah memberikan limpahan hidayah-NYA serta sholawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Sehingga atas izin dan berkah-NYA penyusunan laporan skripsi dengan judul GEDUNG MUSIK DIATONIS DI MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR SIMBOLIS dapat terselesaikan dengan baik.

Perancangan ini dilakukan untuk menghadirkan sebuah fasilitas bagi pecinta musik dan yang dapat memperkuat citra bangunan sebagai pusat pelayanan musik di kota Malang.

Penyusunan laporan ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi tugas dan syarat – syarat guna memperoleh gelar sarjana teknik pada Institut Teknologi Nasional Malang.

Menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan yang telah diberikan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penyusun dengan segenap hati menyampaikan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Ir. Kustamar, MT. Selaku Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang.
2. Bapak Ir. Daim Triwahyono, MSA. Selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur Institut Teknologi Nasional Malang.
3. Bapak Ir. Yuni Seto Pramono, MT. Selaku sekretaris Jurusan Teknik Arsitektur Institut Teknologi Nasional Malang.
4. Ibu Ir. Ertin Lestari, MT. Selaku Koordinator Studio Skripsi Teknik Arsitektur Institut Teknologi Nasional Malang.
5. Bapak Dr. Ir. Lalu Mulyadi, MT Selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar membimbing dan memberikan arahan yang sangat besar manfaatnya
6. Ibu Debby Budi Susanti, ST, MT Selaku Dosen Pembimbing II yang telah member masukan dan perhatian yang sangat besar manfaatnya
7. Bapak Ir. Didiek Suharjanto, MT Selaku Dosen Penguji I
8. Bapak Ir. Djoko Suwanto Selaku Dosen Penguji II
9. Keluarga tercinta Bapak, Ibu dan adik – adikku yang telah memberikan perhatian, kasih sayang, doa restu, motivasi, serta dorongan baik berupa materil maupun non-materil.
10. Rekan – rekan mahasiswa dan sahabat – sahabat khususnya studio skripsi 2A, EA 3868 L, FSA khususnya yang telah menyumbangkan tenaga, pikiran serta motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan karunia-NYA kepada semua pihak yang telah memberikan segala bantuan dan dukungan moriil dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.

Malang, Agustus 2011

Penyusun

GEDUNG MUSIK DIATONIS DI MALANG **DENGAN TEMA ARSITEKTUR SIMBOLIS**

Ongko Adi Guno

(Jurusan Teknik Arsitektur, FTSP – ITN Malang)

Pembimbing : Dr. Ir. Lalu Mulyadi, MT & Debby Budi Susanti ST, MT

ABSTRAKSI

Malang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur, selain dikenal sebagai kota pelajar, juga sering disebut – sebut sebagai barometer musik rock Indonesia. Dua Dekade terakhir, perkembangan musik di Indonesia khususnya di kota Malang semakin maju dan berkembang. Hal ini berbanding terbalik dengan kenyataan, dimana tempat – bangunan di Malang yang bisa digunakan untuk pertunjukan musik yang representatif sangat minim. Maka dari itu di butuhkan gedung musik khususnya musik modern (diatonis) dimana semua seniman musik dan pekerja dibidang musik semakin berkembang, disamping itu juga dapat memberikan suatu hiburan bagi masyarakat. Diharapkan dengan adanya Gedung Musik Diatonis akan memberikan wadah bagi kalangan seniman suara di Indonesia pada umumnya dan di Malang pada khususnya untuk lebih berekspresi khususnya dalam bidang musik.

Melalui tema arsitektur simbolis dengan titik pencapaian methapor dimana mengambil bentuk not balok sebagai tanggapan langsung terhadap bentuk bangunan Gedung Musik Diatonis ini, ditemukan berbagai penemuan yang menarik. Diantaranya kebutuhan ruang – ruang khusus (diantaranya ruang mixer, ruang tata cahaya, ruang make up, ruang istirahat sopir, hingga desain pola penataan tempat duduk) guna menunjang kegiatan utama (pertunjukan musik). Selain itu pengambilan tema yang telah dipilih juga sangat berpengaruh terhadap letak vocal point. Hal ini juga diperkuat dengan pemilihan lokasi dan tanggapan terhadap kondisi lingkungan yang sudah ada.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN JUDUL	iii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR DIAGRAM	x
BAB.1 PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Tujuan dan Sasaran	3
1.2.1.Tujuan.....	3
1.2.2.Sasaran	3
1.3.Pokok Permasalahan	5
1.4.Batasan Masalah	5
BAB.II KAJIAN OBJEK.....	6
2.1.Pengertian Objek.....	6
2.1.1.Gedung.....	6
2.1.2.Musik	6
2.1.3.Diatonis.....	7
2.2.Kesimpulan	7
2.3.Studi Banding Objek	7
2.4.Pengolahan Data Objek	9
2.4.1.Aspek Data Objek.....	9
2.4.2.Aspek Kekurangan Objek	10
2.4.3.Aspek Kelebihan Objek.....	11
2.5.Studi Literatur Permasalahan Objek	11
2.5.1.Segi Akustik.....	11

2.5.3. Bahan Konstruksi.....	12
BAB. III KAJIAN TEMA.....	15
3.1. Pengertian Tema.....	15
3.1.1. Arsitektur	15
3.2.1. Simbolis - Simbolisme.....	15
3.2. Kesimpulan	16
3.3. Studi Literatur Tema.....	17
3.4. Ciri – Ciri Arsitektur Simbolis	19
3.5. Peran Arsitektur Simbolis	19
3.5.1. Fungsi.....	19
3.5.2. Tapak.....	20
3.5.3. Bentuk	20
3.5.4. Metode Pencapaian.....	21
3.6. Studi Banding Literatur Tema.....	21
3.6.1. Candi Borobudur.....	21
3.6.2. Holland Bakery	22
BAB. IV KAJIAN LOKASI	24
4.1. Malang	24
4.2. Lokasi Site.....	25
4.2.1. Site	25
4.2.2. Dasar Penentuan Tapak	25
4.3. Studi Literatur Tema.....	26
4.4. Kesimpulan	28
BAB. V ANALISA.....	30
5.1. Data Tapak.....	30
5.1.1. Dimensi dan Ukuran Tapak.....	30
5.1.2. Klimatologi	30
5.1.3. Akseibilitas Tapak.....	31
5.1.4. Sirkulasi Tapak	31

5.1.5.Topografi	32
5.1.6.View From Site	32
5.1.7.View To Site.....	33
5.1.8.Kebisingan.....	33
5.1.9.Vegetasi.....	34
5.1.10.Orientasi Matahari dan Arah Angin	34
5.2.Analisa Tapak	35
5.2.1.Analisis Tapak	35
5.2.2.Analisis Akseibilitas Tapak.....	38
5.2.3.Analisis Vegetasi	38
5.2.4.Analisis Sirkulasi.....	39
5.3.Analisa Ruang.....	40
5.3.1.Aktivitas Ruang.....	40
5.3.2.Hubungan Antar Ruang	42
5.3.3.Besaran Ruang.....	44
5.4.Ide Bentuk.....	49
BAB.VI KONSEP PERANCANGAN.....	50
6.1.Konsep Bentuk.....	50
6.2.Konsep Struktur.....	50
6.2.1.Struktur Bawah	50
6.2.2.Struktur Utama.....	51
6.2.3.Struktur Atap.....	52
6.3.Konsep Utilitas	52
6.3.1.Pencahayaan	52
6.3.2.Penghawaan.....	52
6.3.3.Keamanan	53
6.3.4.Sistem Pemadam Kebakaran	53
6.3.5.Sistem Komunikasi	53
6.3.6.Sistem Kelistrikan	53

6.3.7.Sistem Pengolahan Sampah.....	54
6.3.8.Sistem Pengairan.....	54
6.3.9.Sistem Penangkal Petir.....	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar.2.1.Balai Sarbini	8
Gambar.2.2.Hall Utama Balai Sarbini.....	8
Gambar.2.3.Tambahan	9
Gambar.2.4.a) rectangular, b), c), d) fan shape.....	12
Gambar.2.5.Contoh Panel.....	13
Gambar.2.6.Frekuensi Pemantul.....	14
Gambar.2.7.Pemantul Bunyi	14
Gambar.2.8.Cara Pantul.....	14
Gambar.3.1. Masjid Istiqlal dan Tembok Berlin	19
Gambar.3.2. Tugu Selamat Datang Napoleon.....	20
Gambar.3.3. Kubah Mesjid.....	20
Gambar.3.4. Gedung Pemerintahan Jerman.....	21
Gambar.3.5. Candi Borobudur.....	22
Gambar.3.6. Gudang Gandum & Kincir air	23
Gambar.3.7. Holland Bakery Ciputra Jakarta	23
Gambar.3.8. Holland Bakery Cimahi Bandung	23
Gambar.4.1. Peta Kota Malang	25
Gambar.4.2. Lokasi Site.....	25
Gambar.4.5. Data Eksisting.....	28
Gambar.4.6.Data Tapak.....	29
Gambar.5.1.Ukuran Tapak.....	30
Gambar.5.2.Akses Tapak.....	31
Gambar.5.3. Sirkulasi Tapak.....	31
Gambar.5.4.Topografi	32
Gambar.5.5.View From Site	32
Gambar.5.6.View To Site	33
Gambar.5.7.Kebisingan.....	33

Gambar.5.8.Vegetasi	34
Gambar.5.9.Orientasi Matahari	34
Gambar.5.10. Arah Angin.....	34
Gambar.5.11.Sisi Timur Laut.....	35
Gambar.5.12.Sisi Utara.....	35
Gambar.5.13.Sisi Timur.....	36
Gambar.5.14.Sisi Barat	36
Gambar.5.15.View To Site	36
Gambar.5.16.View Yang Dipilih.....	37
Gambar.5.17.Akses Tapak.....	38
Gambar.5.18.Analisis Vegetasi	38
Gambar.5.19.Analisis Sirkulasi.....	39
Gambar.5.20.Ide Bentuk	49
Gambar.6.1. Ide Bentuk	50
Gambar.6.2.Pondasi	51
Gambar.6.3.Struktur Utama	51
Gambar.6.4.Sistem Penangkal Petir.....	54
Gambar.6.5. Sistem Listrik	55

DAFTAR TABEL

Tabel.5.1.Hubungan Ruang 1.....	42
Tabel.5.2.Hubungan Ruang 2.....	43
Tabel.5.3.Hubungan Ruang 3.....	43
Table.5.4.Hubungan Ruang 4.....	43
Tabel.5.5.Besaran Ruang 1.....	44
Tabel.5.6.Besaran Ruang 2.....	45
Tabel.5.7.Besaran Ruang 3.....	46
Tabel.5.8.Besaran Ruang 4.....	47
Tabel.5.9.Besaran Ruang 5.....	48
Tabel.5.10.Besaran Ruang 6.....	48

DAFTAR DIAGRAM

Diagram.5.1.Pengelola Dan Pengunjung Konser Hall	40
Diagram.5.2.Pegunjung (Cafe Dan Pengunjung Konser Hall).....	40
Diagram.5.3.Kegiatan Servis 1	41
Diagram.5.4.Kegiatan Servis 2.....	41
Diagram.6.1.Penghawaan Buatan.....	53
Diagram.5.8.Pengolahan Sampah.....	54
Diagram.5.9.Listrik	54

BAB I

Pendahuluan

I. LATAR BALAKANG

MALANG, sebuah kota di Provinsi Jawa Timur, Indonesia, berada di dataran tinggi dan terbilang berhawa sejuk, terletak 90 km selatan Kota Surabaya, dan wilayahnya dikelilingi oleh Kabupaten Malang. Malang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur, dan dikenal dengan julukan *kota pelajar*. Selain dikenal sebagai kota *pelajar*, kota Malang juga sering disebut – sebut sebagai *barometer musik rock Indonesia*. Hal ini di karenakan pada era tahun 70-an *kota pelajar* ini identik dengan musik rock. Sebut saja Elpamas, God Bless yang hingga sekarang masih eksis, hingga Gong 2000 yang kebanyakan anggotanya berasal dari Malang. Sampai – sampai dikutip dalam sebuah majalah musik mengatakan bahwa grup band rock yang belum pernah tampil dikota Malang, belum diakui sebagai grup band yang disegani.

Sedangkan musik sendiri adalah satu bentuk seni suara yang memiliki kekuatan untuk mempengaruhi sisi personal manusia, bersifat universal – mampu dinikmati beragam kalangan usia, status, latar belakang budaya, dan masih banyak elemen lainnya. Hal ini menjadi inspirasi untuk kembali mencermati lebih dalam sejauh mana kekuatan musik mempengaruhi desain.

Dalam perkembangannya seni musik terbagi dalam bentuk non fisik yaitu berupa aliran – aliran musik dalam 2 golongan antara lain :

1. Pentatonis
2. Diatonis, musik yang perkembangannya sangat dipengaruhi oleh ilmu dan teknologi (IPTEK) khususnya dalam instrumen musik. Sering juga disebut sebagai musik kontemporer.

Dua Dekade terakhir, perkembangan musik di Indonesia khususnya di kota Malang semakin maju dan berkembang. Diharapkan dengan adanya Gedung Musik Diatonis akan memberikan wadah bagi kalangan seniman suara di Indonesia pada umumnya dan di Malang pada khususnya untuk lebih berekspresi khususnya dalam bidang musik. Hingga taun 2011 ini pun, sebenarnya bila dicermati kota Malang belum memiliki gedung musik yang representativ.

Dimulai dari taun 70 akhir hingga 90 an awal, bahkan bisa dikatakan bahwa kota Malang tidak benar – benar memiliki sebuah wadah yang bisa secara khusus digunakan sebagai sarana untuk bermusik. Pemanfaatan gedung – gedung serbaguna seperti gedung KNPI di daerah Bareng Kartini, gedung Pulosari yang sekarang menjadi Hero Supermarket (depan Planet Surf Kawi), hingga panggung pertunjukkan Senaputra pun akhirnya digunakan sebagai ajang untuk mengekspresikan musik.

Hal ini pun juga masih terjadi hingga era reformasi sampai sekarang. Pemanfaatan gedung serbaguna & area terbuka luas dijadikan sasaran untuk menggelar pertunjukkan musik. Sebut saja Dome milik UMM Malang, lapangan / area luas depan kampus milik ITN Malang, UM, Poltek Malang, hingga lapangan olahraga Rampal dan bahkan pertunjukkan musik sering dilakukan di Stadion Gajayana. Tempat – tempat yang sebenarnya memang sangat tidak representativ digunakan untuk pertunjukkan musik.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka di butuhkan suatu wadah yang berupa gedung musik yang mendukung semua kegiatan-kegiatan bermusik khususnya musik modem (diatonis) yang kebutuhannya semakin bertambah serta semakin luas, dimana semua seniman musik dan pekerja dibidang musik secara berkelanjutan dapat semakin berkembang, disamping itu juga dapat memberikan suatu hiburan bagi masyarakat.

II. TUJUAN DAN SASARAN

i. Tujuan

Dalam mendesain *Gedung Musik Diatonis* ini tujuan utamanya adalah :

1. Dapat mempersatukan komunitas penikmat musik yang berada di Malang dalam satu “wadah” bangunan, sehingga ketika ada sebuah pagelaran musik di Malang, masyarakat yang ingin menyaksikan tidak perlu lagi bingung mencari tempat lokasi pagelaran.
2. Agar kota Malang memiliki sebuah tempat yang memang benar – benar dapat digunakan untuk membuat pagelaran musik yang representatif. Sebuah tempat yang memang tepat sasaran sesuai fungsi (wadah untuk bermusik).
3. Dengan adanya bangunan yang representatif tersebut (Gedung Musik Diatonis), diharapkan pemeliharaan tempat – tempat yang lainnya lebih mudah.

ii. Sasaran

Adapun sasaran untuk *Gedung Musik Diatonis* yang nantinya dapat menunjang proses kegiatan terkait dengan dunia musik antara lain :

1. Bagi masyarakat umum :
 - Sebagai tempat berkumpul untuk melepas kepenatan atas aktivitas mereka dengan menyaksikan kegiatan hiburan dalam hal ini adalah musik.
 - Menciptakan lapangan kerja baru.
 - Kegiatan ekonomi di bidang musik juga semakin meningkat.
2. Bagi penggemar musik :
 - Menjadi tempat untuk bertemu dengan artis-artis idola mereka.
 - Sebagai tempat berkumpul dan melepas kepenatan atas aktivitas mereka (tempat *nongkrong*).

- Meningkatkan kepuasan mereka dalam menikmati suguhan musik dengan ditunjang adanya gedung yang representativ.
3. Bagi pelaku musik
- Sebagai tempat jujukan artis / event organiser ketika ingin mengadakan pagelaran musik khususnya di kota Malang dan sekitarnya.
 - Bagi para produser musik, sebagai tempat untuk mencari “bibit-bibit unggul” dalam dunia musik Indonesia.
 - Menjadi tempat bekerja, melakukan peluncuran album baru, *press conference* ataupun *showcase* (*live concert* kecil).
4. Bagi Kota Malang
- Menambah fasilitas untuk berkumpul bagi komunitas yang berhubungan dengan dunia bermusik di kota Malang.
 - Meningkatkan pendapatan daerah.
 - Membuka lapangan pekerjaan baru untuk mengurangi pengangguran
 - Dapat memperkenalkan kebudayaan Jawa Timur khususnya Malang melalui musik.

III. POKOK PERMASALAHAN

Bagaimana merencanakan dan merancang bangunan Gedung Musik Diatonis:

- Menghadirkan Gedung Musik dengan suasana yang nyaman ditinjau dari nuansa dan suasana Simbolisme yang berada di profinsi jawa timur di daerah JL. Terusan Dieng.
- Bagaimana mewujudkan dan menciptakan kesan dan karakter yang hendak disampaikan kepada pengunjung ataupun wisatawan, agar sesuai dengan tema yang dimaksud.
- Kendala mengenai sistem bangunan Gedung Musik Diatonis yang bertemakan Simbolis dengan memeperhatikan kondisi lingkungan sekitar.

IV. BATASAN MASALAH

Perancangan Resort Hotel di kawasan Jl.Brantas kota batu hanya terkait:

- Wujud fisual / fisik bangunan ditinjau dari arsitektur simbolis.
- Keberadaan wujud arsitektur simbolis pada lokasi site.
- Pola tatanan ruang dan tata letak bangunan terhadap arsitektur simbolis.
- Bagaimana keberadaan Gedung Musik Diatonis diantara gedung – gedung disekitarnya.

BAB II

KAJIAN OBJEK

I. PENGERTIAN OBJEK

Dalam studi literature mengenai judul kali ini (Gedung Musik Diatonis) telah diambil beberapa literature. Diantaranya adalah sebagai berikut :

i. Gedung

Gedung merupakan sebuah tempat atau wadah berkumpulnya orang banyak dalam satu lingkup tertutup. (Badudu, Y., Kamus Besar Bahasa Indonesia).

ii. Musik

1. Musik adalah ilmu atau salah satu cabang ilmu seni suara dalam hubungan temporal dan kombinasi yang berurutan untuk menghasilkan sebuah komposisi suara yang berkesinambungan. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia).

2. Nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat yang dapat menghasilkan bunyi). (Berkleus Colledge of Music, How To Be A Professional Musician).

3. Ilmu seni menyusun suatu nada dalam urutan kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. (Pono Banoe, Pengantar Pengetahuan Alat Musik).

4. Bunyi hubungan dengan waktu yang mengekspresikan ide dan emosi dalam suatu bentuk ritme, melodi, dan harmoni. (William R. Cleandenin, Music History and Theory, 1965).

5. Tone, nada dan bunyi yang terjadi dalam limi tunggal (melodi) atau banyak harmoni oleh satu atau lebih instrumen. (DR. Andrey S., Music As The Source Of Learning, 1980).

iii. **Diatonis**

1. Suatu bentuk musik yang satu tangga nadanya memiliki tujuh buah nada dasar dan lima buah nada antara.
2. Sering juga disebut musik moderenatau kontemporer (kultur dari musik modern yaitu musik klasik, rock, blues, jazz pop, hingga musik rakyat).
3. Salah satu cabang musik yang perkembangannya dipengaruhi oleh kemajuan iptek dalam musik khususnya dalam instrument. (Erliani Novita, Galeri Musk Diatonis).



II. KESIMPULAN

Setelah mempelajari lebih lanjut, akhirnya dapat ditarik kesimpulan bahwa Gedung Musik Diatonis mengandung pengertian sebuah tempat perkumpulan dalam satu lingkup tertutup sebuah cabang ilmu suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan kontemporer.

III. STUDI BANDING OBJEK

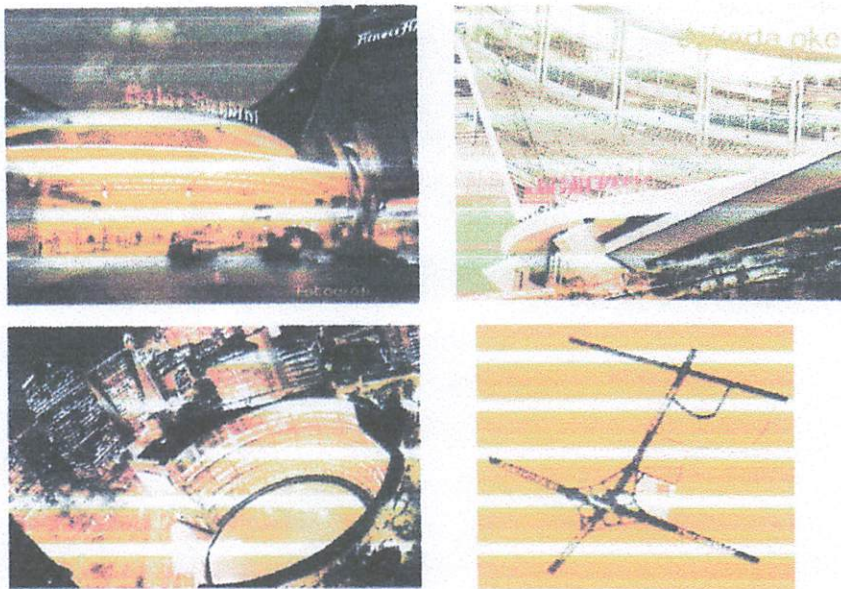
Dalam studi banding objek yang berkaitan dengan judul dan tema ini kami memilih Balai Sarbini Concert Hall sebagai bahan kajian.

Balai Sarbini adalah salah satu gedung musik yang berada di Jakarta. Didirikan dan digagas oleh H.M Sarbini yang merupakan tokoh penting dalam Tentara Nasional Indonesia (TNI). Peletakan batu pertama dilakukan oleh presiden pertama Negara Indonesia Ir. Sukarno pada tahun 1965 dan diresmikan pada Maret 1973 dengan nama Gedung Veteran RI, kemudian direhabilitasi dan diresmikan kembali oleh Megawati Sukarnoputri tahun 2004.

Gedung musik ini terletak di sudut fly – over Semanggi, berbentuk seperti topi baja (kubah) yang keberadaanya terasa istimewa. Karena terletak di lokasi yang strategis dan mudah dilihat dari berbagai arah pandang, baik dari Jalan Gatot Subroto hingga Sudirman. Kehadirannya menjadi ikon baru yang paling representative bagi dunia musik Indonesia.

Penempatan gedung ini juga sesuai dengan aktivitas keramaian yang berada di pusat pembelanjaan Plaza Semanggi, sehingga lebih mudah dijangkau oleh masyarakat.

Bangunan ini memiliki bentuk atap menyerupai kubah dengan luas bangunan 835 m². Penempatan interior bangunan ini juga memiliki tatana yang sangat baik, menggunakan prinsip arsitektural yang sesuai dengan kegunaan bangunan. Dirancang dengan sistematis sehingga ketika terdapat event dapat membantu proses terselenggara dengan baik. Penempatan lampu baik di dalam maupun di luar juga sangat tertata dengan baik, semakin mengesankan bahwa bangunan ini memiliki daya tarik tersendiri diantara bangunan – bangunan yang terdapat di sekitarnya.



Gbr.2.1.Balai Sarbini



Gbr.2.2..Hall Utama Balai Sarbiini



Gbr.2.3.Tambahan

IV. PENGOLAHAN DATA OBJEK

Dari data yang telah kami peroleh dan kami susun ini memiliki beberapa aspek yang bisa diambil, diantaranya sebagai berikut ;

i. Aspek Data Objek

1. **Aspek Akustik Bangunan**, Gedung yang berfungsi utama sebagai hall pertunjukkan ini menggunakan bahan kayu pada main stage dan back groun stage. Kayu dikenal sebagai bahan yang efektif untuk mengatasi akustik dalam bangunan. Sedangkan pada bagaian dinding menggunakan lapisan batubata ditambah dengan karet sintetis. Kedua bahan utama tersebut ditata dan diukur secara sistematis untuk menyerap bunyi yang berasal dari dalam bangunan. Pada bagian atap hall, bentuknya menyerupai kubah cekung. Dengan bentuk demikian suara dapat memantul kembali ke dalam dan menyebar secara merata.

2. **Aspek Cahaya**, Hall ini menggunakan pencahayaan buatan untuk membantu penerangan. Penataan lampu sedemikian rupa dalam sudut tertentu memberikan efek tertuju pada panggung yang menjadi pusat pencahayaan utama.

3. **Aspek Penonton**, Pengelompokan penonton dalam hall ini dibagi berdasarkan jarak kedekatan dengan panggung dan tingkat kenyamanan yang akan ditempati penonton selama acara berlangsung. Terdapat setidaknya empat kelas yaitu kelas vvip (terletak di belakang standing party penonton menyaksikan acara dengan duduk di kursi yang

sangat nyaman), kelas vip (terletak di belakang vip penonton menyaksikan acara dengan duduk di kursi yang nyaman diatur secara melingkar), kelas tribun (terletak di lantai dua penonton menyaksikan acara dengan duduk atau berdiri di atas beton yang ditata melingkar), dan kelas standing party (terletak tepat di depan panggung penonton menyaksikan acara dengan berdiri).

4. Aspek Teknik Panggung, Dalam hall ini menggunakan teknik panggung melingkar dengan posisi panggung diletakkan disudut paling luar hanya pada satu sudut saja.

5. Aspek Penghawaan, Ketika hall ini aktif digunakan dalam kegiatan, maka pasokan penghawaan menggunakan air conditioner system, sedangkan ketika off time tetap menggunakan sirkulasi udara biasa.

ii. Aspek Kekurangan Objek

1. Pemilihan Lokasi, Balai Sarbini terletak di daerah yang dikategorikan sangat padat lalu lintas, ketika terdapat event di gedung ini seringkali terjadi kemacetan. Pintu masuk berada tepat di depan jalan yang sirkulasinya sangat padat.

2. Material Bangunan, Pemilihan material pada gedung ini menyebabkan naiknya suhu udara terutama pada bagian luar bangunan. Hal ini berdampak juga pada konduksi peningkatan suhu panas yang terjadi pada area sekitar.

3. Penempatan Mesin Air Conditioner, Karena secara umum bangunan ini menggunakan penghawaan buatan, maka otomatis penataan mesin evaporator juga perlu dilakukan agar tidak mengurangi kenyamanan.

4. Lighting System, Dengan menggunakan penerangan buatan pada sebagian besar bangunan, maka kebutuhan akan daya listrik juga bertambah.

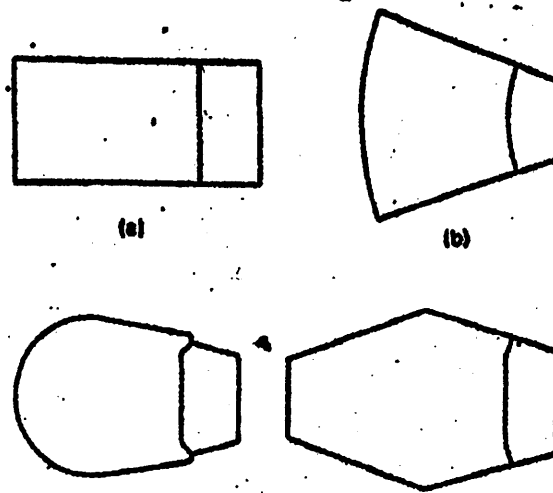
iii. **Aspek Kelebihan Objek**

1. **Bentuk Yang Menarik**, Dengan kubah dan berbagai lengkungan – lengkungan yang ditonjolkan, ditambah dengan penggunaan lampu sorot menjadikan bangunan sangat menarik untuk dipandang.
2. **Penataan Ruangan**, Ruang – ruang yang tersedia dalam gedung ini sangat tertata dan dekoratif. Termasuk dalam bangunan dengan kategori modern interior design of intertainment.

V. STUDI LITERATUR PERMASALAHAN OBJEK

Studi literatur yang dibahas disini adalah bagaimana elemen – elemen bangunan mempengaruhi wadah suara (dalam hal in gedung musik) dan kenyamanan individu dalam menikmati public servis. Analisis untuk gedung konser ditentukan pada segi teknis dalam perencanaan interior gedung yang memenuhi syarat dan baik untuk pertunjukkan mujsik yang representativ, diantaranya adalah sebagai berikut :

- i. **Segi Akustik**, Sebuah gedung dapat dikatakan memiliki akustik yang baik apabila :
 1. Tidak terjadi gema yang diinginkan.
 2. Tidak terjadi gema yang terus menerus.
 3. Tidak terjadi kebocoran bunyi ke luar ruangan.
 4. Tidak terjadi pantulan gelombang bunyi yang saling meniadakan.
 5. Bunyi pantulan merata.
 6. Waktu dengung bunyi sesuai dengan yang diinginkan.
- ii. **Bentuk & Volume Bangunan**, Kapasitas penonton dan jumlah orang yang hadir serta lapisan akustik pada permukaan pantul suara, semuanya berpengaruh pada karakteristik akustik sebuah tempat. Beberapa bentuk hall diantaranya rectangular, fan shape, hingga melingkar seperti di Balai Sarbini.

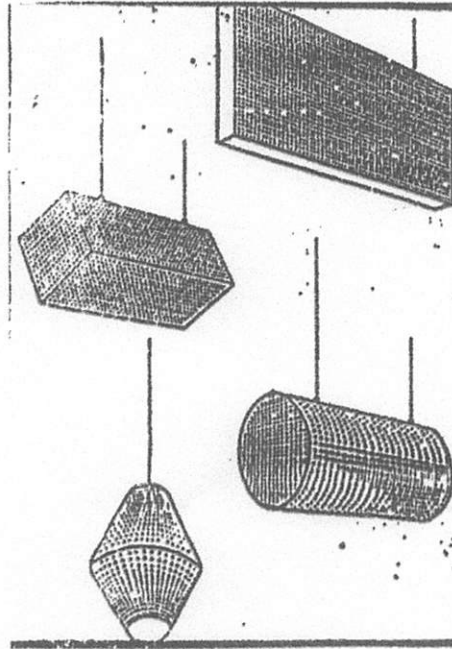


Gbr.2.4.a) rectangular, b), c), d) fan shape

iii. **Bahan Konstruksi**, Sebagai penyerap atau pemantul bunyi, pada bahasan ini terdapat tiga bagian, diantaranya adalah :

1. **Bahan Berpori**, Merupakan suatu jaringan dengan pori – pori yang saling berhubungan. Energy bunyi datang diubah menjadi energi panas dalam pori – pori ini. Bagian bunyi datang yang diubah menjadi panas diserap, sisanya dipantul oleh permukaan barang. Bahan berpori seperti fiber board, plesteran lembut, mineral wools, selimbut, hingga isolas. Bahan dengan sel yang tertutup dan tidak saling berhubungan seperti damar busa, framed resin, celuler rubber, celuler kart, hingga gelas busa adalah :
 - penyerapan bunyi yang efisien pada frekuensi tinggi dibanding dengan frekuensi rendah
 - efisiensi akustik membaik pada jangkauan frekuensi rendah dengan bertambahnya lapisan penahan yang padat dengan bertambahnya jarak lapisan penahan.
2. **Panel Penyerap**, Merupakan selaput yang tidak dilubangi mewakili bahan penyerap bunyi yang kedua. Setiap bahan kedap suara yang dipasang pada lapisan penunjang yang padat tetapi terpisah oleh suatu ruang udara akan berfungsi sebagai penyerap panel dan akan bergetar bila tertumbuk oleh

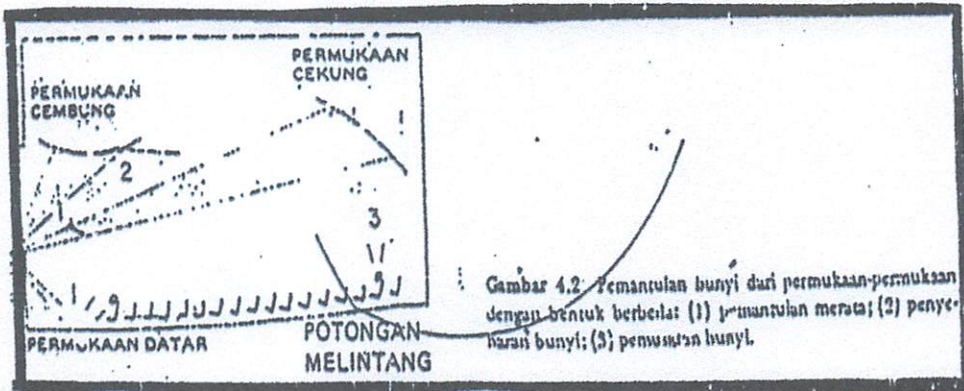
gelombang bunyi. Panel bunyi merupakan penyerap frekuensi rendah yang efisien diantara lapisan dan konstruksi auditorium penyerap frekuensi rendah. Bahan – bahan yang bisa digunakan antara lain kayu, hardboard, gypsum board, plesteran, plesteran berbulu, plastic board, kaca, dan pelat logam.



Gbr.2.5.Contoh Panel

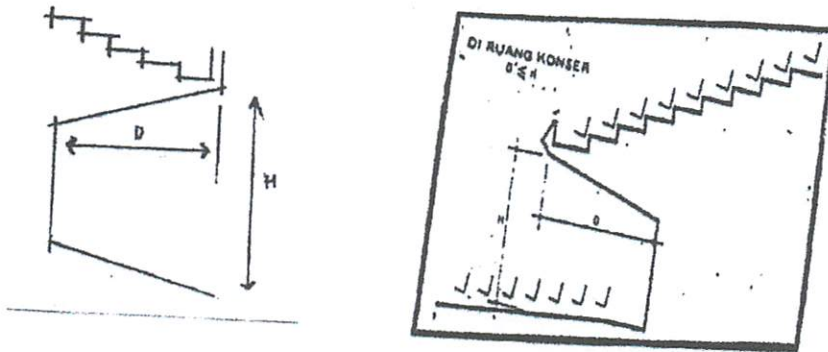
- 3. Bahan Pemantul,** Permukaan yang keras, tegar, dan rata seperti beton, batu bata plester, hingga gelas memantulkan hampir sebagian besar energy bunyi yang datang. Permukaan pemantul cembung cenderung menyebarkan gelombang bunyi, sedangkan cekung cenderung mengumpulkan gelombang bunyi pantul dalam ruang.

Sedangkan untuk bahanlembut berpori dan kain serta manusia menyerap sebagian besar gelombang bunyi yang menumpuk mereka atau dengan kata lain mereka adalah menyerap bunyi sampai batas tertentu. Pengadaan akustik bangunan yang baik membutuhkan penggunaan bahan dengan tingkat penyerapan bunyi yang tinggi.

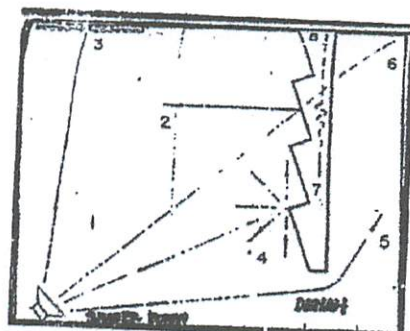


Gbr.2.6.Frekuensi Pemantul

4. **Penempatan Kursi Penonton, Perencanaan ketinggian panggung** mempengaruhi kenyamanan pandangan dalam menonton. Hal ini sangat penting mengingat musik yang didengar oleh penonton juga perlu memperhatikan pemain musik sehingga pandangan penonton tidak terhalang menuju panggung. Bentuk utama tempat duduk yang dipilih dapat mengurangi penggunaan pegawai, mempermudah sirkulasi penonton.



Gbr.2.7.Pemantulan Bunyi



Gbr.2.8.Cara Pantul

BAB III

KAJIAN TEMA

I. PENGERTIAN TEMA

i. Arsitektur

1. Arsitektur adalah ilmu yang mempelajari tentang pembuatan bangunan / benda (karya arsitektur) dengan disertai unsur – unsur fungsi, estetika, teknologi sesuai dengan kebudayaan atau kegunaan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia).
2. Seni dan pengetahuan dari merancang dan membangun yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keindahan. (Henry H. Sailor. IAI. Dictionary of Arch).
3. Metode dan gaya rancangan suatu konstruksi. (KKBL Depdikbud)
4. Seni dan ilmu merancang bangun serta konstruksi bangunan menyangkut gaya metode. (W. J. S. Poerwadarminto)

ii. Simbolis – Simbolisme

Simbol merupakan kata dari bahasa Yunani “simbolis” yang berarti tanda atau ciri yang memberitahu tentang suatu hal, maksud ataupun ide kepada orang lain. Pengertian simbol di sini mengandung suatu citra dari latar belakang ide-ide yang dipancarkan keluar. Pada dasarnya, simbol dimaksudkan untuk menyederhanakan sebuah pikiran, ide – ide, ataupun fenomena – fenomena yang berkembang disekitar lingkungan manusia yang mempunyai makna mendalam untuk mewakili ide-ide, nilai – nilai ataupun maksud – maksud tertentu. Sifat khas dari simbol itu sendiri yaitu adanya kemungkinan-kemungkinan penafsiran makna yang meluas.

1. Lambang, sesuatu seperti tanda yang menyatakan suatu hal atau mengandung maksud tertentu.
2. Simbol : Something associated with something else that signifies or represent (suatu fenomena yang dapat memberikan asosiasi bahwa ia dapat membawa arti penting atau dapat mewakili).

3. Simbol : adalah tanda dimana hubungan antara tanda dengan denotatumnya ditentukan oleh suatu peraturan yang berlaku umum, ditentukan oleh suatu persyaratan bersama atau konveksi.
4. Simbol : sebagai tanda dapat juga menggambarkan suatu ide abstrak jadi tidak ada kemiripan antara bentuk tanda dan arti terdapat yang bebas antara signified (objek atau arti yang dimaksudkan) dari rupa tanda.
5. Simbol : perihal pemakaian simbol (lambang) untuk mengekspresikan ide – ide.
6. Simbol adalah sebagai tanda buatan manusia yang digunakan tidak hanya untuk mengenalkan suatu obyek tetapi juga sekaligus menghadirkannya (Langer, 1942).
7. Simbol adalah sebagai sign-vehicle atau alau yang menghadirkan dan sekaligus juga mengenalkan suatu objek. Fungsi simbol yaitu :
 - Sebagai 'sign' yang secara tidak langsung suatu denotatum yang artinya mengindikasikan adanya suatu objek tertentu sebagai tanda 'sign'
 - Sebagai 'sign' yang secara langsung berfungsi sebagai significantum yang artinya kehadiran objek mempunyai maksud – maksud tertentu ataupun objek tersebut berasosiasi kepada suatu hal tertentu (Broadbent, 1986)



II. KESIMPULAN

Setelah mencari, mempelajari, dan memahami lebih lanjut, dapat diambil kesimpulan bahwa : Arsitektur Simbolis adalah metode seni merancang bangunan dengan konsep rancangan arsitektur yang mengandung makna atau tandayang menggambarkan baik kekuatan bangunan maupun peristiwa yang menyimpannya.

III. STUDI LITERATUR TEMA

- i. DIPL. ENG. SUMONO B. SUTEJO, simbol atau simbolik merupakan salah satu faktor yang mewujudkan bentuk, selain fungsi dan struktur. Dalam dunia arsitek, pengenalan simbol merupakan proses yang terjadi pada individu dan masyarakat melalui panca indra (terutama penglihatan) manusia mendapat rangsangan yang kemudian terjadi pengenalan objek secara fisik. Selanjutnya terwujud persepsi arsitek sebagai perwujudan bentuk yang dapat menampilkan simbol sesuai dengan nilai yang ada dalam masyarakat, sehingga mudah dikenal masyarakat. Simbol juga dapat timbul dari gagasan murni arsitek. (Sumber : kesan dan kesan bentuk – bentuk arsitektur).
- ii. DIPL. ENG. SUWONDO B. SUTEJO, Simbol atau simbolik merupakan salah satu cara dalam mengartikan suatu objek. Simbol digunakan, misalnya dalam denah sistem listrik pada bangunan seperti lampu dan lain – lain. Huruf juga merupakan suatu simbol dari suatu arti. Dan ilmu yang mempelajari simbol disebut simantic. Pada umumnya dinyatakan melauai ekspresi dimana merupakan salah satu penyampaian agar pengamat dapat mengartikan simbol (sumber : Arsitektur, Manusia, dan Pengamatannya).
- iii. LEAH, Simbol merupakan suatu tanda yang menunjukkan makna tertentu dari suatu benda berdasarkan suatu perjanjian yang disepakati dan tidak harus seperti pada keadaan sebenarnya dari simbol yang akan ditampilkan. (1978 CULTURE and COMUNICATION).
- iv. NOLD EDGENTER dalam karya bukunya yang berjudul SEMANTIC dan SIMBOL ARCHITECHTURE, beberapa bagian dari simbolisme diantaranya :
 1. Simbolisme umum, merupakan sebuah tanda mata lebih mudah dimengerti daripada kasat mata seperti simbol spiritual.
 2. Simbol relative, merupakan penilaian bentuk arsitektural bangunan bukan pada keberhasilan bentuk bangunan itu difungsikan, tetapi penekannya dilihat dan diamati. Sedangkan proses pengertiannya

ditangkap berdasarkan pengalaman, persepsi dan intelektual pengamat. Arsitek menggunakan bentuk simbolis untuk menyajikan pengalaman keindahan yang mendalam sesuai dengan daya bercitranya dengan menggunakan jenis simbol yang diantaranya :

- Simbol tersamar, seperti pabrik yang atapnya berbentuk gerigi bentuk atap sebagai penyelesaian ventilasi dan pencahayaan pada ruang luas agar tidak gelap. Identik dengan pengulangan bentuk yang menyerupai gergaji. Asumsi dan persepsi masyarakat bentuk atap gerigi sebagai simbol pabrik.
- Simbol methapor, mewujudkan bentuk bangunan yang serupa dengan benda dengan sengaja. Pemakaian methapor yang lugu dan langsung pada took kue donat diinterpretasikan bentuk donat diatas bangunannya. Adapun tujuan dari methapor adalah sebagai berikut :
 - Sebagai dasari dalam permulaan inspirasi
 - Memperluas dan mempermudah imajinasi dalam menginterpretasi
 - Mengaplikasikan pengetahuan yang mudah dipahami terhadap suatu permasalahan
 - Melekatkan suatu identitas diri bagi perancang yang menggunakan methapor sebagai proses kreatif dalam merancang objek
 - Kemudahan persepsi terhadap objek dari pengamat melalui bentuk visual yang ditampilkan
 - Memberi kesan makna fungsi dan bentuk yang disajikan sebgai pertimbangan konsep seorang perancang apabila obyek lain sebagai ide awal perancang mempunyai makna yang sama
 - Mengarahkan perancang memberi kesan visual dan karakter bentuk yang lebih kuat dalam proses penampilan hasil rancangan. Cenderung bersifat tidak langsung, sehingga harus dicerna lebih dalam.

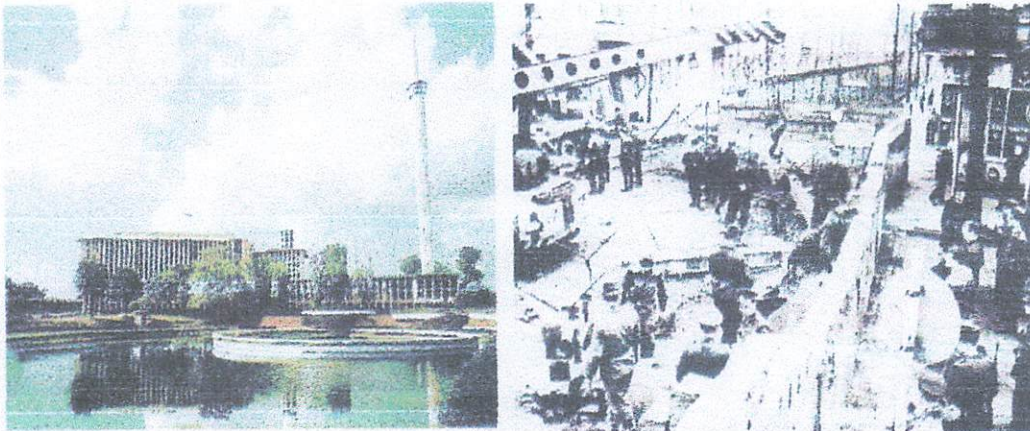
- Sebagai unsur pengenalan baik secara fungsi dan lambang. Bentuk dikenal secara umum oleh masyarakat sebagai suatu ciri fungsi bangunan

IV. CIRI – CIRI ARSITEKTUR SIMBOLIS

- i. Menunjukkan makna tertentu dari suatu benda.
- ii. Mengandung filosofi.
- iii. Kebanyakan hasil karya arsitektur dapat menikmati dengan pengamatan terutama melalui mata (penglihatan).
- iv. Cara kedua pendekatan setelah penglihatan adalah indera peraba.

V. PERAN ARSITEKTUR SIMBOLIS

- i. Fungsi, sebagai sebuah tanda bahwa dalam bangunan tersebut ada dengan sebuah nilai – nilai tertentu yang ingin ditunjukkan kepada masyarakat. Dengan bentuk yang ditampilkan bisa menandakan fungsi dari sebuah bangunan dengan aktivitas yang mencakup di dalamnya.



Gbr.3.1.Masjid Istiqlal dan tembok Berlin

- ii. **Tapak**, mempengaruhi dimana tempat bangunan (karya arsitektur akan dibangun). Juga mempengaruhi arah tampak bangunan. Dipengaruhi identifikasi potensi – potensi tapak, kendala – kendala dan disusunnya konsep, sasaran dan tujuan rancangan.



Gbr.3.2.Tugu Selamat Datang Napoleon

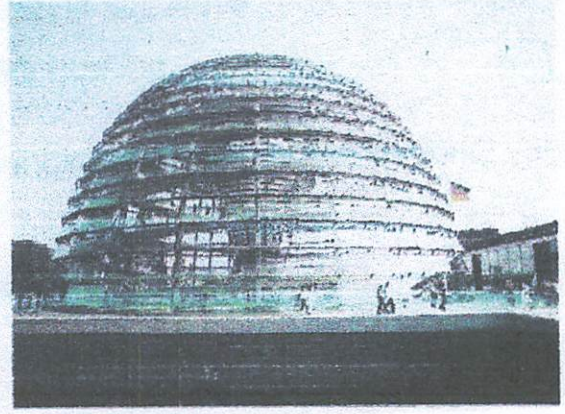
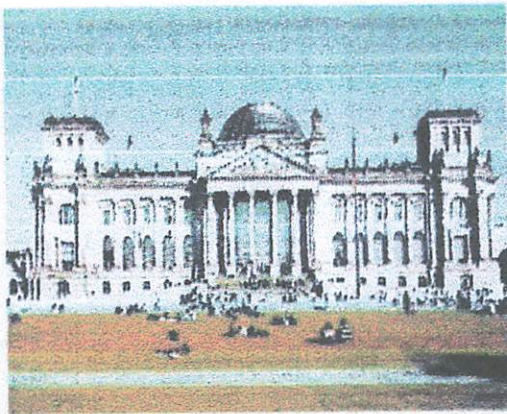
- iii. **Bentuk**, menurut ching (1996 : 6) bentuk merupakan bahan pokok untuk merancang, membutuhkan kepekaan untuk memilih, menguji, dan memanipulasi unsur – unsur bentuk ke dalam bangunan yang menjadi berkait dan bermakna satu sama lain, ditunjang dengan ketepatan pengorganisasian ruang, struktur dan kesatuan. Benyamin handler, suatu wujud (susunan benda) dari fungsi – fungsi yang bekerja secara keseluruhan. Seperti bentuk kubah yang sering digunakan dalam bangunan peribadatan.



Gbr.3.3.Kubah Mesjid

iv. Metode Pencapaian

1. Methapor, tanggapan terhadap masyarakat terhadap bentuk bangunan yang diamati, baik secara keseluruhan maupun terhadap bagian yang menyerupai sesuatu. Seperti bangunan KEONG MAS yang terdapat di TMII.
2. Analogi, tanggapan yang sama terhadap fungsi atau posisi diantara benda yang berbeda. Contoh : gelas, bersifat transparan / terang. Mengidentifikasi hubungan kenyataan yang mungkin diantara benda yang mempunyai sifat khas yang diinginkan untuk menjadi model suatu proyek. Diimplementasikan dengan elemen kaca dengan filosofi pemerintahan yang transparan.



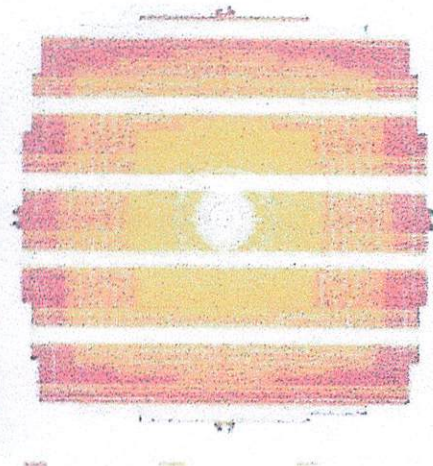
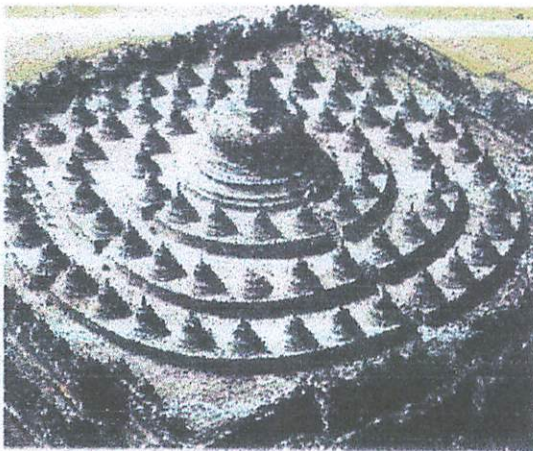
Gbr.3.4.Gedung Pemerintahan Jerman

VI. STUDI BANDING LITERATUR TEMA

- i. Candi Borobudur, disebut juga sebagai arsitektur simbolis karena beberapa alasannya diantaranya:

- Sepuluh pelataran berundak yang dimiliki borobudur (enam pelataran berbentuk bujur sangkar, tiga pelataran berbentuk bundar melingkar dan sebuah stupa utama sebagai puncaknya) menggambarkan secara jelas filsafat mazhab mahayana. Bagaikan sebuah kitab, borobudur menggambarkan sepuluh tingkatan Bodhisattva yang harus dilalui untuk mencapai kesempurnaan menjadi Buddha.

- Bagian kaki borobudur melambangkan Kamadhatu, yaitu dunia yang masih dikuasai oleh kama atau “nafsu rendah”. Pada bagian yang tertutup struktur tambahan ini terdapat 120 panel cerita Kammawibhangga.
- Empat lantai dinamakan Rupadhatu (dunia yang sudah dapat membebaskan diri dari nafsu tetapi masih terikat oleh rupa dan bentuk). Lantainya berbentuk persegi
- Mulai lantai kelima hingga ketujuh dinamakan Arupadhatu (yang berarti tidak berupa atau tidak terwujud, melambangkan alam atas, dimana manusia sudah bebas dari segala keinginan dan ikatan bentuk dan rupa, namun belum mencapai nirwana). Denah lantai berbentuk lingkaran.
- Tingkatan tertinggi yang menggambarkan ketiadaan wujud dilambangkan berupa stupa yang terbesar dan tertinggi. Stupa digambarkan polos tanpa lubang-lubang.



Gbr.3.5.Candi Borobudur

ii. **Holland Bakery**, adalah contoh bangunan berarsitektur simbolis yang selanjutnya yang lahir di masa – masa sekarang. Disebut juga sebuah karya arsitektur simbolis karena :

- Secara secarah, bangunan berciri khas Belanda yang juga sering disebut Negeri Kincir Angin. Kemudian

diimplementasikan kedalam bangunan dengan membuat replika yang menyimbolkan kincir bangunan.

- Dahulu di Belanda bangunan kincir angin digunakan sebagai tempat penyimpanan dan pengolahan bahan makanan utama seperti jagung, padi dan gandum yang merupakan bahan dasar untuk membuat roti
- Bentuk bangunan kincir angin diimplementasikan ke dalam karya arsitektur ke kini-an.



Gbr .3.6.Gudang Gandum & Kincir air



Gbr .3.7.Holland Bakery Ciputra Jakarta



Gbr.3.8.Holland Bakery Cimahi Bandung

BAB IV

KAJIAN LOKASI

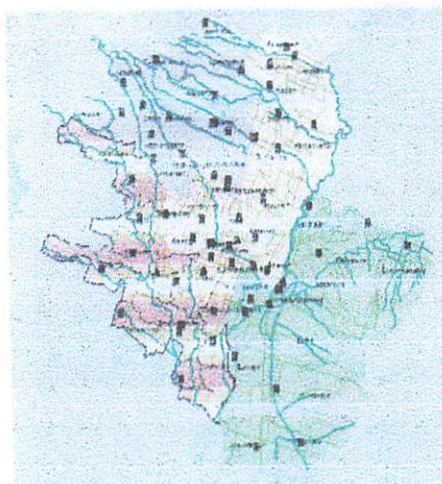
I. MALANG

Malang sebagai kota terbesar kedua Jawa Timur setelah Surabaya, letak geografis kota Malang 70° 57' lintang selatan bujur timur, dengan ketinggian 505 meter di atas permukaan air laut. Keadaan topografi kota berbukit-bukit, dengan distribusi kemiringan yang berbeda antar kawasan satu dengan kawasan yang lainnya. Malang mempunyai iklim tropis lembab dengan curah hujan yang relatif tinggi dan suhu yang cukup dingin. Luas kota Malang administratif 11.056,06 ha, dengan batas-batas :

- Batas Utara : Kecamatan Singosari dan Kecamatan Karangploso
- Batas Timur: Kecamatan Pakis dan kecamatan Tumpang
- Batas Selatan: Kecamatan Pakisaji dan Tajinan
- Batas Barat : Kecamatan Dau, Kec.Wagir dan Kec. Karangploso

Kondisi topografi yang demikian sedikit banyak akan mempengaruhi perkembangan kota. Perkembangan kota Malang relatif sangat pesat, hal ini dapat ditelusuri dari perkembangan pola pemanfaatan ruang kota Malang. Kota Malang cukup strategis karena :

- Sebagai pusat pengembangan wilayah dataran tinggi Jawa Timur.
- Sebagai kota terkemuka di Jawa Timur setelah Surabaya.
- Sebagai pusat pemerintahan pembantu gubernur .
- Sebagai pusat pelayanan dimana pusat ekonomi bergerak dari sektor pertanian ke industri dan jasa.
- Sebagai pusat pelayanan wisata.

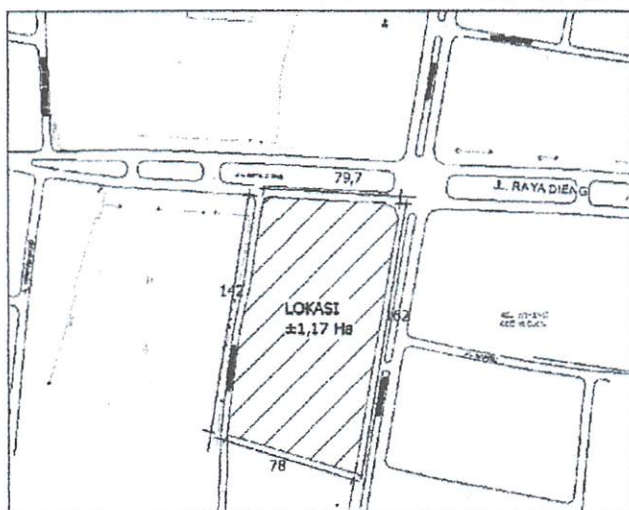


Gbr.4.1.Peta Kota Malang

II. LOKASI SITE

i. Site

1. Nama Proyek : Gedung Diatonis di Malang
2. Alamat : JL. Terusan Dieng no. 1, Kel. Pisang Candi, Kec Sukun Malang
3. Batas-batas Site
 - Utara : Bilyard pool dan Rumah Makan
 - Timur : Pertokoan jasa (Warnet) di JL. Raya Langsep
 - Selatan: Pertokoan Jasa (Warnet dan Karaoke keluarga)
 - Barat : Sekolah dan Permukiman Warga



Gbr.4.2.Lokasi Site

ii. Dasar Penentuan Tapak

1. Lokasi proyek yang direncanakan terletak pada lokasi yang sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang ada di dalam RUTRK dan RDTRK Malang tahun 2009, sebagai wilayah pengembangan fasilitas kota.
2. Terdapat sarana lingkungan diantaranya : sarana jalan, transportasi, air bersih, listrik, telepon, pembuangan air kotor dan pendistribusian sampah.
3. Memenuhi syarat strategis dari tema (Arsitektur Simbolis).
4. Gedung Musik Diatonis ini menghubungkan JL. Raya Langsep, JL. Raya Galunggung, JL. Raya Dieng, JL. Raya Terusan Dieng.
5. Kondisi tapak pada site ini berada pada koordinat derajat kemiringan 0-15% presentase tersebut termasuk dalam kategori datar.
6. Terdapat Sarana Kota, diantaranya :
 - Sudah terdapat jaringan air bersih (PDAM), listrik, dan telepon
 - Terdapat sistem penanganan sampah (PTS)
 - Adanya saluran riol kota pada sisi jalan



III. STUDI LITERATUR TEMA

Lokasi site terletak diantara jalan lingkaran dalam atau lingkaran tengah, yaitu jalan Raya Langsep dan jalan Galunggung yang merupakan ruas jalan lokal atau jalan baru yang potensial dan juga cenderung berpola radial.

Ditinjau dari aspek geografis, kawasan ini memiliki kontur yang relatif datar dengan ketinggian ± 452 dpl. Terletak diantara jalan lingkaran dalam atau lingkaran tengah. Yaitu jalan Raya Langsep dan Jalan Galunggung yang merupakan ruas jalan lokal atau

jalan baru yang potensial dan juga cenderung berpola radial. Jalan ini juga terletak diantara jalur alternatif III ,dengan kondisi:

- Jalur jalan (diantara jalan raya langsep dan Jalan Galunggung)
- Kelas jalan (lokasi sekunder)
- Kecenderungan lahan (datar)
- Fungsi kawasan (pertokoan dan Hiburan)
- Kepadatan bangunan (tinggi)
- Intensitas kegiatan (tinggi)
- Sarana angkutan umum (terdapat sekitar 4 jalur angkutan umum yang berbeda)

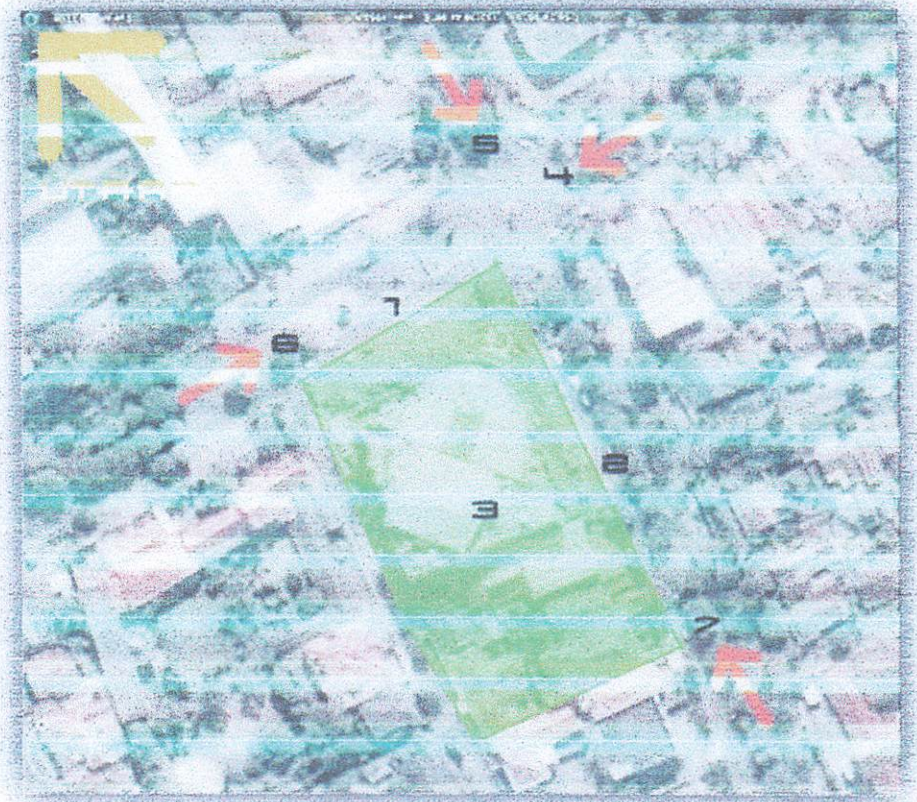
Jalan ini termasuk dalam kelas jalan lokal sekunder (jalan yang menghubungkan antara pusat lingkungan dengan lingkungan permukiman atau antar lingkungan. Jaringan jalan lokal sekunder ini pada linier dan berpola grid) dengan lebar perkerasan 6 m, dengan spesifikasi:

- Daerah manfaat jalan (damaja) 7-15 m
- Daerah milik jalan (damija) 10-20 m
- Daerah pengawasan jalan (dawasja) 20-40 m

Jalan ini sendiri merupakan pengembangan jalan untuk melayani aksesibilitas bersifat lokal, di mana jalan ini merupakan kawasan dengan tingkat aksesibilitas yang tinggi. Pada kondisi saat ini jalan ini telah mempunyai dimensi jalan yang memadai sehingga tidak berpotensi terjadi kemacetan. Jalan ini cukup mendukung untuk di kembangkan menjadi jalan alternatif dan dapat di hubungkan dengan jalan alternatif dan dapat di hubungkan dengan jalan linier barat bila terealisasi.

Berdasarkan pembagian ruang wilayah serta struktur kegiatan fungsional kota Malang, kecamatan Sukun berada pada BWK Malang Barat daya dengan tingkat pelayanan skala kota dan regional, dengan fungsi kegiatan salah satunya adalah hiburan. Mewakili wilayah utara dan merupakan unit lingkungan (UL) II dengan luas wilayah sebesar 33,4 ha. Penyimpangan terhadap rencana intensitas bangunan pada UL II :

- Koefisien dasar bangunan (KDB) rata-rata sebesar 30,86%
- Koefisien lantai bangunan (KLB) rata-rata sebesar 47,92%



Keterangan:

1 : Jalan Raya Dieng
4 : Jl. Terusan Dieng
7 : Dari arah Mergan

2 : Jalan Raya Langsep
5 : Jl. Galunggung

3 : LOKASI PERENCANAAN
6 : Dari arah perum. Dieng

Gbr.4.3.Data Eksisting

IV. KESIMPULAN

Dengan adanya data-data yang telah di dapat pada lokasi site yang terletak di JL. Terusan Dieng merupakan lokasi yang tepat untuk didirikan Gedung Musik Diatonis bertemakan Arsitektur Simbolis karena pada lokasi ini memenuhi persyaratan strategis lokasi baik dari aspek pencapaian lahan (dapat ditempuh dengan mudah melalui kendaraan umum maupun pribadi) maupun dari segi komersil (daerah sekitar site merupakan daerah perkonomian) dan dapat dijadikan ikon baru di daerah tersebut.



site tempat dibangunnya gedung musik ini



terdapat 2 bangunan rumah makan besar



bangunan perkantoran & praktek dokter



pertokoan dan rumah hunian



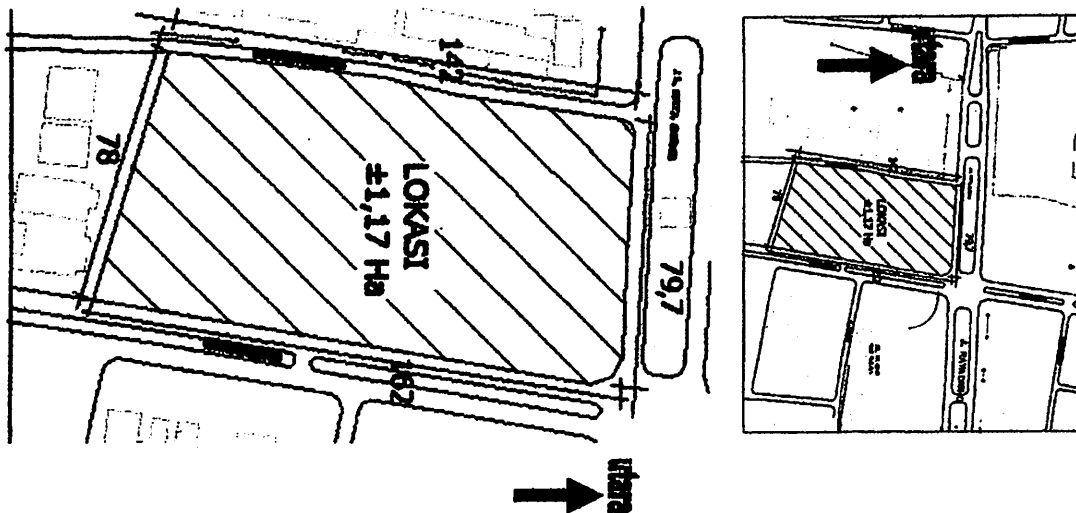
Gbr.4.4.Data Tapak

BAB V

ANALISA

I. DATA TAPAK

i. Dimensi dan Ukuran Tapak

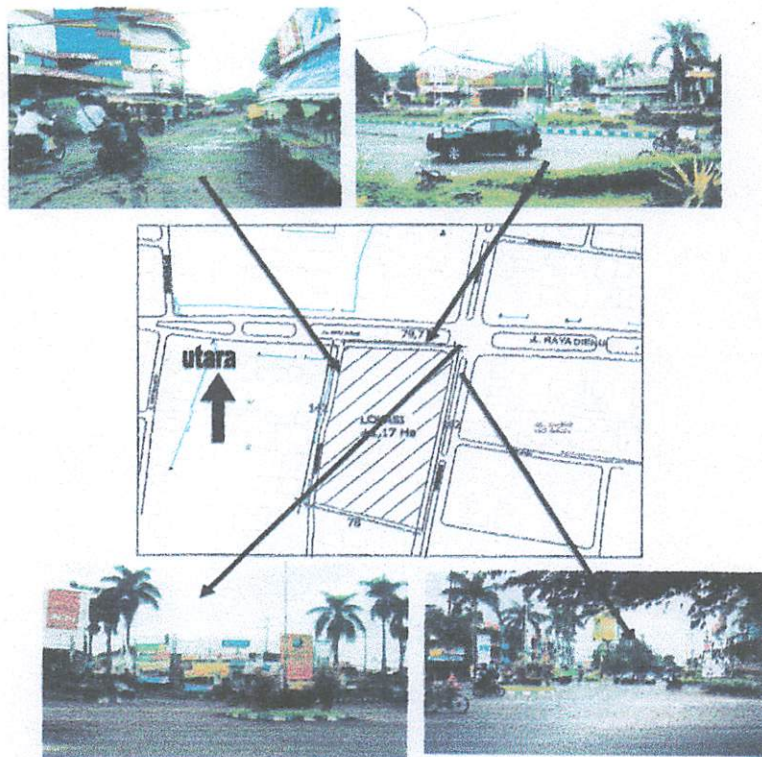


Gbr.5.1.Ukuran Tapak

ii. Klimatologi

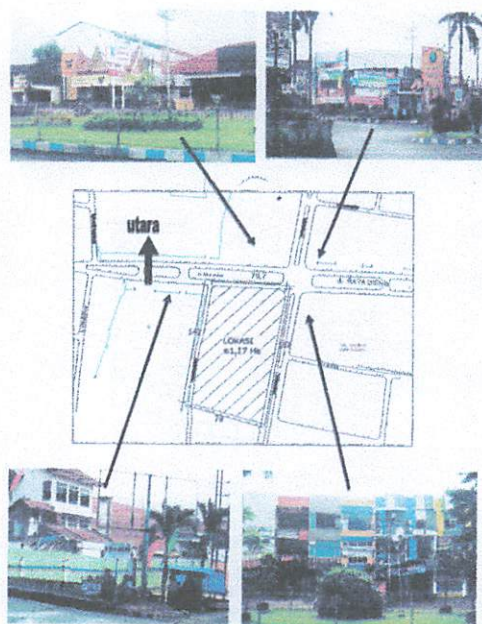
Rata-rata suhu udara berkisar antara 22,2°C-24,5°C. Suhu maksimum mencapai 32,3 °C dan suhu minimum 17,8°C. Rata kelembapan udara sekitar 74% - 82%. Kelembapan maksimum 97% dan minimum mencapai 37%. Curah hujan yang relative tinggi terjadi pada bulan Januari, Februari, Maret, April, dan Desember. Sedangkan pada bulan Juni, Agustus, dan Nopember curah hujan relative rendah (BMKG Malang).

iii. Akseibilitas Kendaraan Tapak



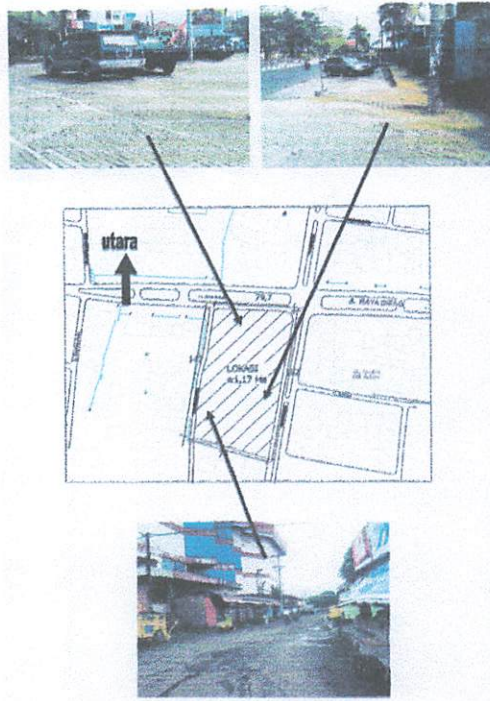
Gbr.5.2.Akses Tapak

iv. Sirkulasi Tapak



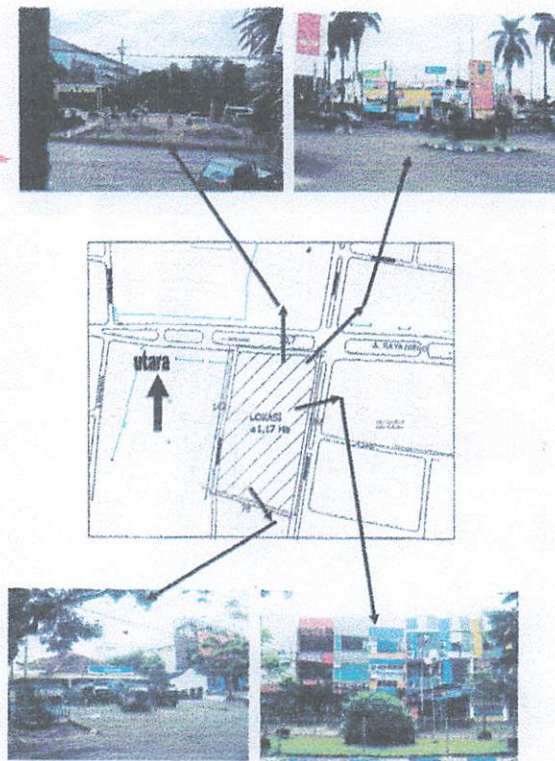
Gbr.5.3.Sirkulasi Tapak

v. Topografi



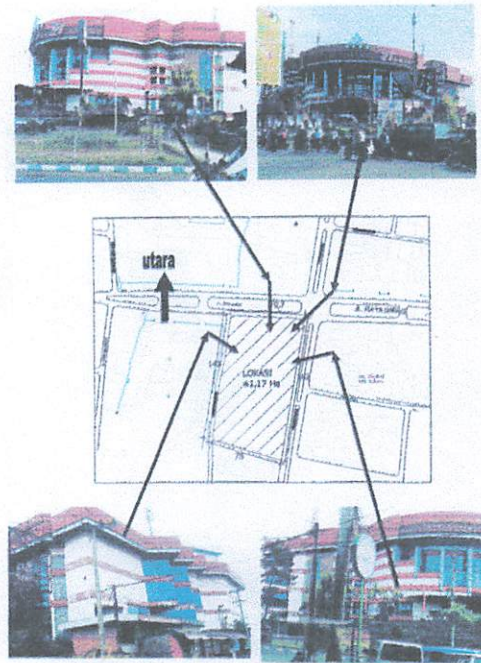
Gbr.5.4.Topografi

vi. View From Site



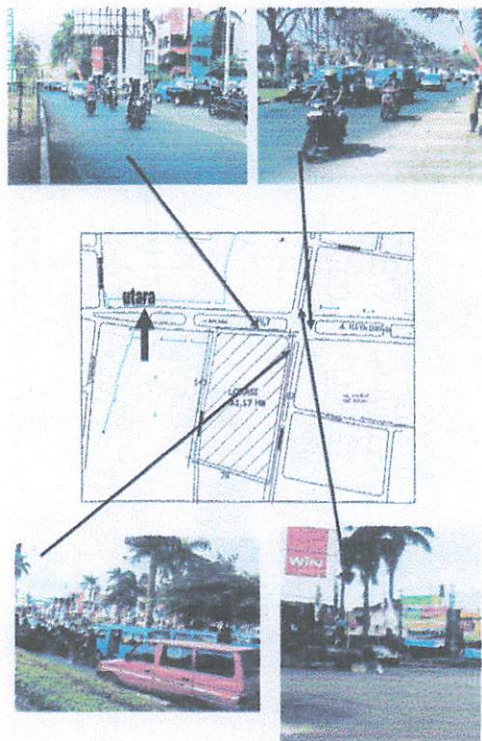
Gbr.5.5.View From Site

vii. View To Site



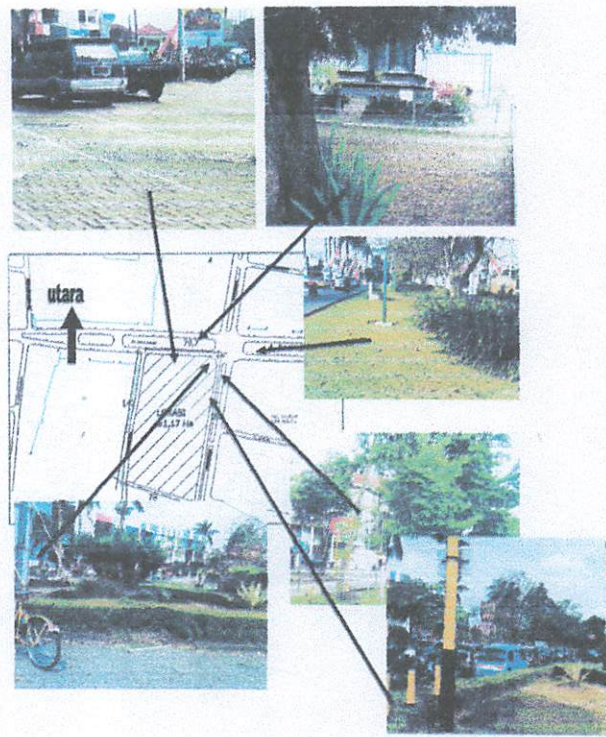
Gbr.5.6.View To Site

viii. Kebisingan



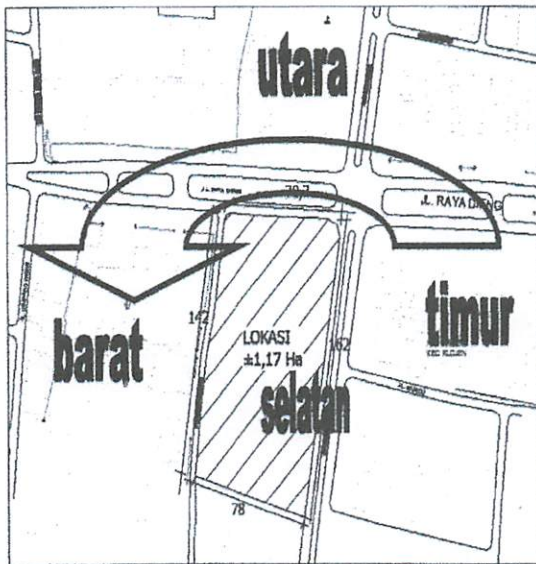
Gbr.5.7.Kebisingan

ix. Vegetasi

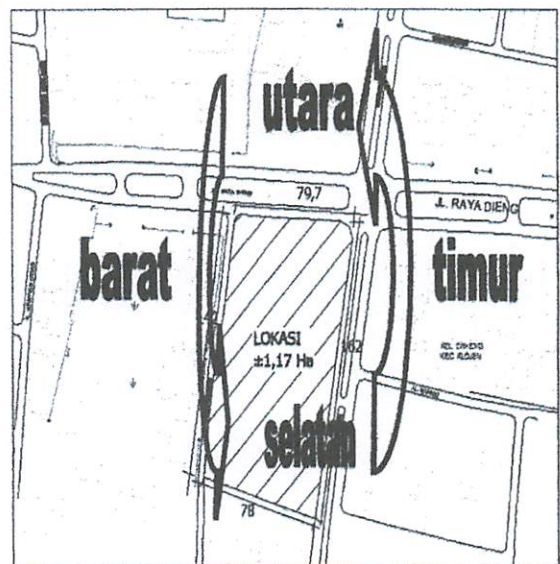


Gbr.5.8.Vegetasi

x. Orientasi Matahari dan Arah Angin



Gbr .5.9.Orientasi Matahari



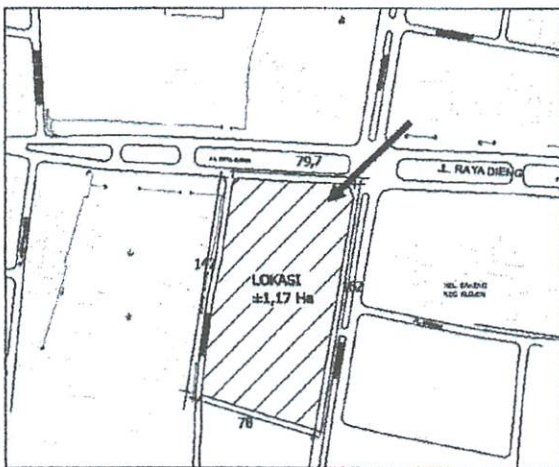
Gbr.5.10.Arah Angin

II. ANALISA TAPAK

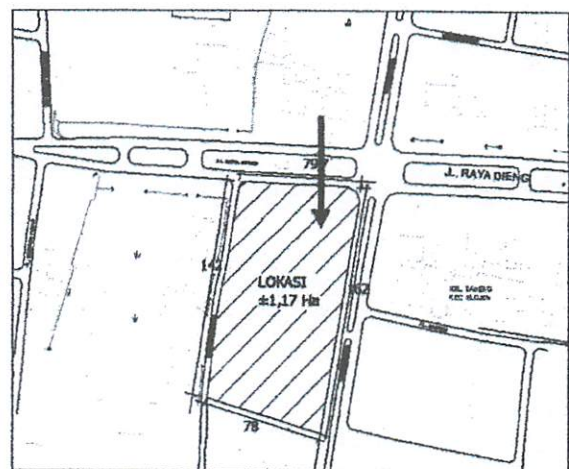
i. Analisis tapak

1. View To Site

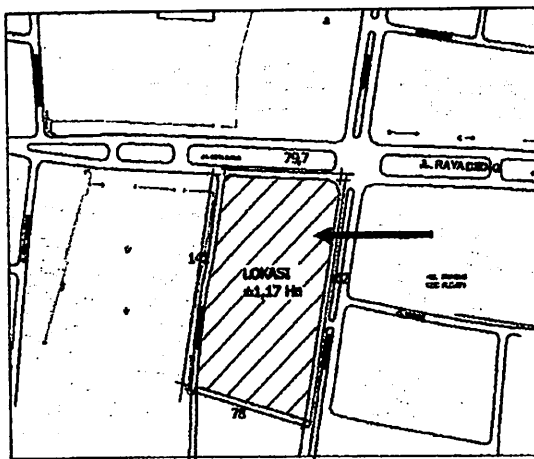
- Pada sudut Gambar 1 ini jaraknya cukup untuk memperoleh pandangan yang baik ke arah dalam site, jadi pandangan mata bisa memperoleh view yang baik. Nilai lebih dari sudut ini adalah kita tidak perlu memindahkan vegetasi karena jangkauan penglihatan menuju site bebas dan luas. View to site pada sudut inilah yang akhirnya dipilih.
- Pada sudut Gambar 2 ini jaraknya cukup untuk memperoleh pandangan cukup baik ke dalam site, jadi, pandangan mata cukup bisa memperoleh pemandangan atau view yang baik pula. kendalanya adalah sedikit tertutup vegetasi (dalam hal ini Taman Kota) yang berada diantara jarak pandang dengan site.
- Pada Gambar 3 sisi atau sudut pandang sisi ini jaraknya terlalu dekat memperoleh pandangan yang baik ke arah dalam site. Jadi, mata sulit bisa memperoleh view yang baik.
- Pada Gambar 4 sudut pandang sisi ini kesulitan pandangan juga ada karena jaraknya yang terlalu dekat



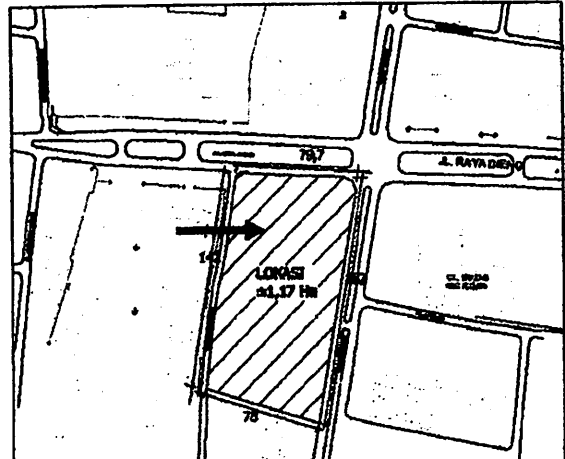
Gbr.5.11.Sisi Timur Laut



Gbr.5.12.Sisi Utara



Gbr .5.13.Sisi Timur

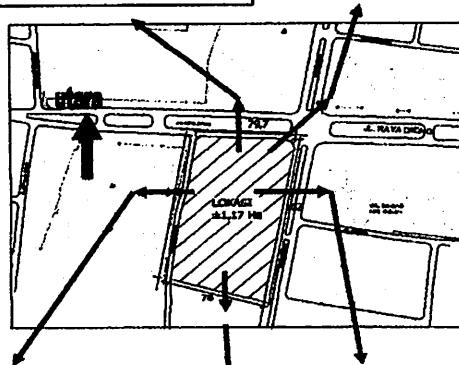


Gbr.5.15.Sisi Barat

2. View From Site

View ini menghadap ke R.M Sederhana dan tempat bilyard Mic Pool. Menghadap ke utara. Terkena sinar matahari tidak langsung dan angin secara langsung ke bangunan sepanjang hari

View ini menghadap Mix Building Apotek & Praktek Dokter Dieng. Menghadap ke perempatan utama. Terkena sinar matahari dan angin secara langsung ke bangunan sepanjang hari.



View ini menghadap langsung ke Barat yang merupakan daerah permukiman. Terkena sinar matahari secara langsung pada siang – sore hari. Tidak terkena angin secara langsung.

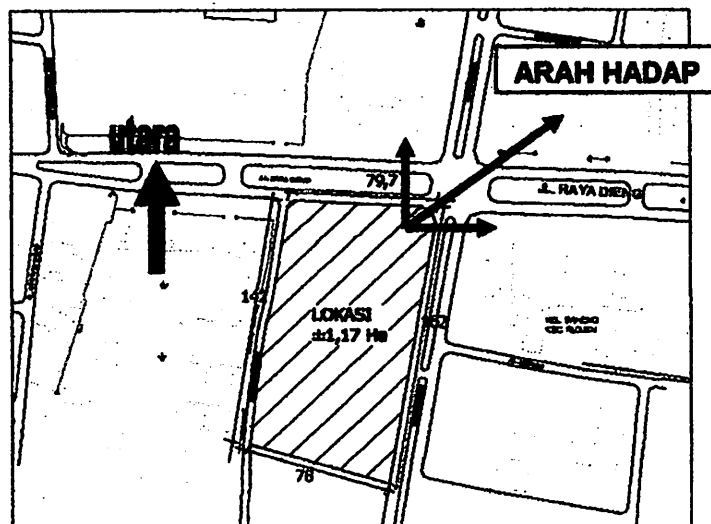
View ini menghadap langsung ke Timur yang merupakan petokoan jasa wamat. Terkena sinar matahari secara langsung pada pagi – siang hari. Tidak terkena angin secara langsung.

View ini menghadap langsung ke Selatan yang merupakan daerah permukiman dan pertokoan. Tidak terkena sinar matahari secara langsung pada siang. Terkena angin secara langsung sepanjang hari.

Gbr.5.16.View To Site

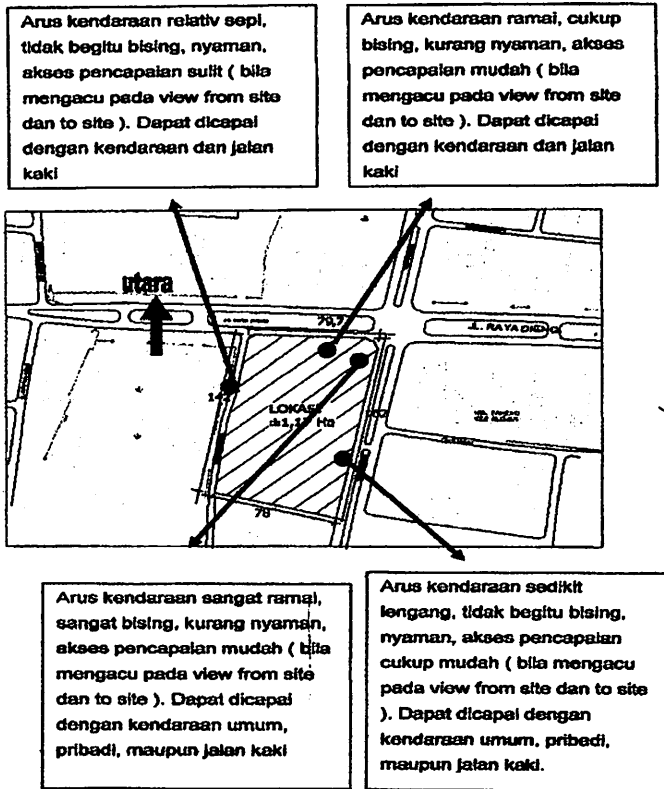
3. View From Site Yang Dipilih

Arah hadap yang memojok berhadapan langsung dengan perempatan jalan utama lampu merah dieng yang bisa dijadikan untuk melihat pemandangan atau melihat arus lalu lintas yang berada di depan site. Selain itu jarak jangkauan pandangan yang relatif luas dan nyaman ditunjang dengan sirkulasi matahari dan angin yang mendukung.



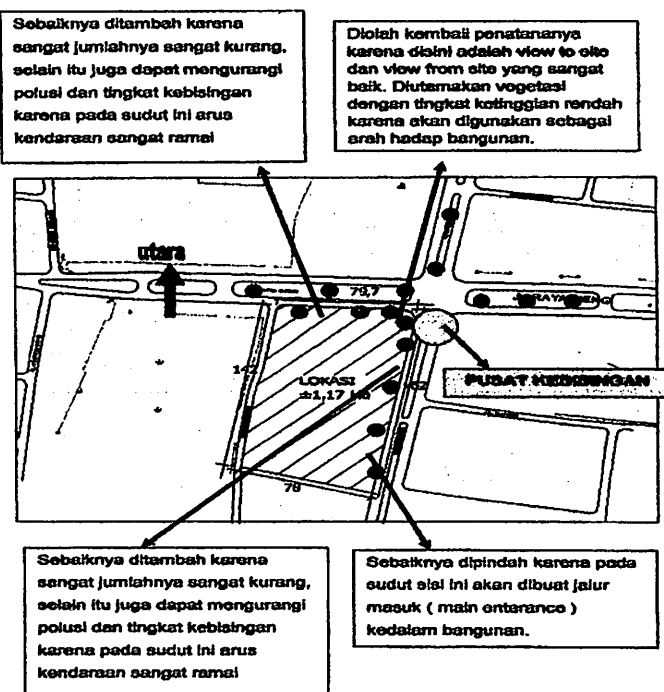
Gbr.5.17.View Yang Dipilih

ii. Analisis Akseibilitas Tapak



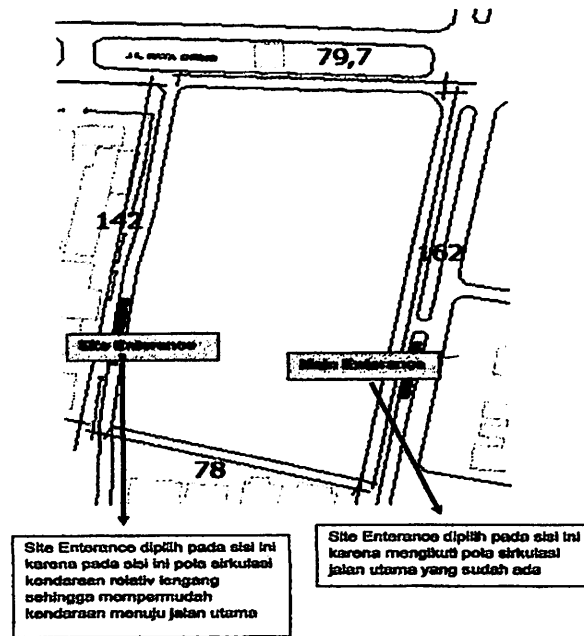
Gbr.5.18.Akses Tapak

iii. Analisis Vegetasi



Gbr.5.19.Analisis Vegetasi

iv. Analisis Sirkulasi



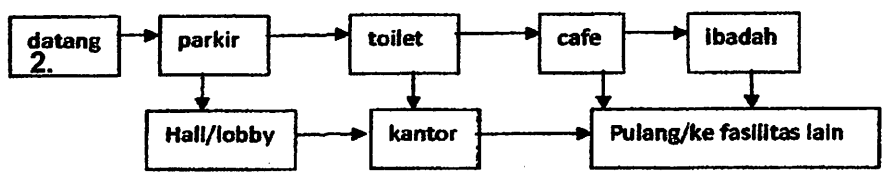
Gbr.5.20.Analisis Sirkulasi

III. ANALISA RUANG

i. Aktivitas Ruang

1. Kegiatan Utama

- pengelola



- pengunjung konser hall

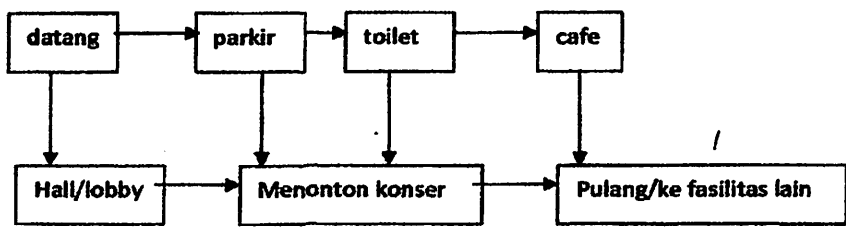
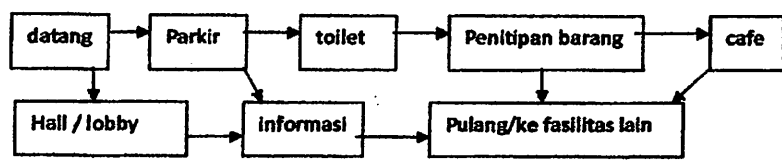


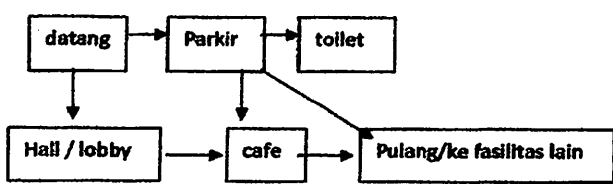
Diagram.5.1.Pengelola Dan Pengunjung Konser Hall

2. Kegiatan Penunjang

- pengunjung



- pengunjung cafe



- staf cafe

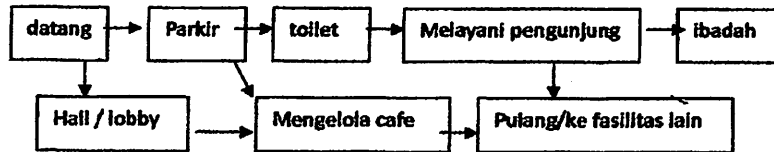
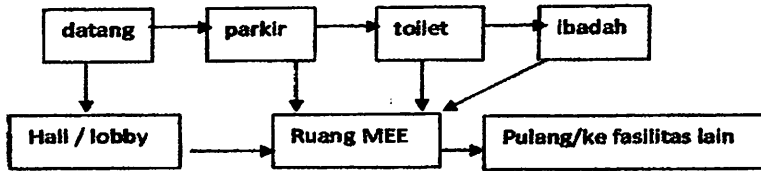


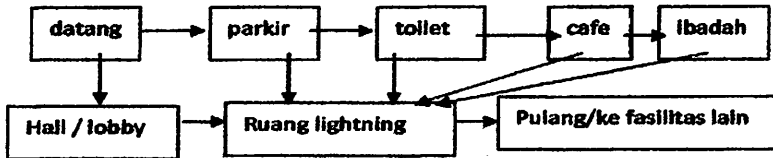
Diagram.5.2.Pegunjung (Cafe Dan Pengunjung Konser Hall)

3. Kegiatan Servis

- staf MEE



- staf lightning



- staf cleaning service

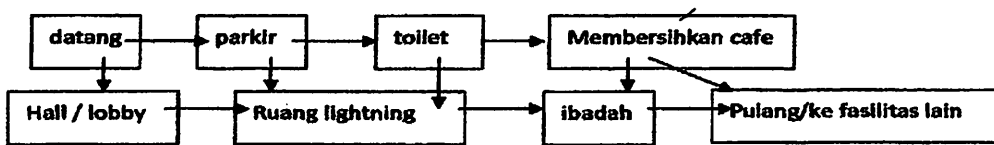
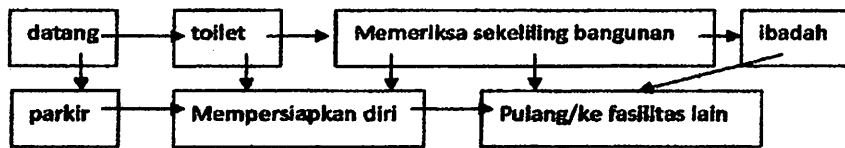
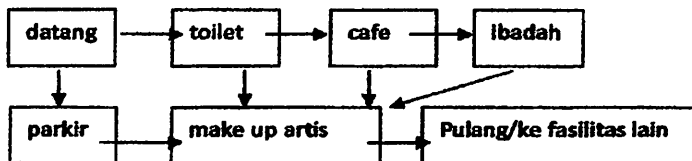


Diagram.5.3.Kegiatan Servis 1

- security



- make up artis



- ruang mixer

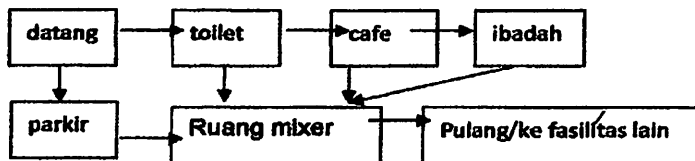


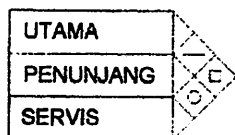
Diagram.5.4.Kegiatan Servis 2

ii. Hubungan Antar Ruang

Tabel.5.1.Hubungan Ruang 1

Kegiatan

keterangan :



Pelaku	Kegiatan	Jenis ruang
Pengelola	Utama Menyimpan tas dan barang Memfotokopi Menyusun referensi Datang dan pergi Ibadah Makan minum	R pentipan barang R fotokopi R arsip R parkir R ibadah Cafe
Pengunjung konser hall	Utama Menonton konser Makan minum Datang pergi	R konser hall Cafe R parkir
Pengunjung	Penunjang Menitipkan barang Mencari informasi Makan minum Datang pergi	R penitipan barang R informasi Cafe R parkir
Pengunjung cafe	Penunjang Makan minum Datang pergi	Cafe R parkir
Staf cafe	Penunjang Melayani tamu Meyiapkan hidangan bagi tamu Memasak Mencuci piring Membersihkan cafe	Cafe R persiapan Dapur R cupi piring R pantry
Staf MEE	Servis Memeriksa alat kellsitrikan Mengecek persediaan air	R MEE R MEE
Staf lightning	Servis Mengontrol cahaya dalam gedung	R lightning
Staf cleaning servis	Servis Membersihkan gedung	R office boy
Staf make up artis	Servis Merias artis	R rias
Staf mixer	Servis Mengatur suara dalam Hall	R mixer

Tabel.5.2.Diagram Hubungan Ruang 2

Jenis ruang	Tuntutan						Persyaratan				akustik
	sifat			suasana			pencahayaannya		penghawaannya		
	utama	penunjang	servis	tenang	semi tenang	bising	alami	buatan	alami	buatan	
R pentipan barang	X					o		Y	V	V	
R fotokopi	X			o		o		Y	V	V	
R arsip	X			o				Y	V	V	
R parkir	X					o		Y	V	V	
R ibadah	X			o				Y	V	V	
Cafe	X				o		Y	Y		V	
R konser hall	X				o	o	Y	Y		V	S
Hall	X				o			Y	V	V	S
R parkir	X					o		Y	V	V	
Pantry	X					o		Y	V	V	
Dapur	X					o		Y	V	V	

Tabel.5.3.Diagram Hubungan Ruang 3

Jenis ruang	Tuntutan						Persyaratan				akustik
	sifat			suasana			pencahayaannya		penghawaannya		
	utama	penunjang	servis	tenang	semi tenang	bising	alami	buatan	alami	buatan	
R pentipan barang		X			o			Y	V	V	
R informasi		X			o			Y	V	V	
R parkir		X				o		Y	V	V	
R persiapan		X			o		Y	Y	V	V	
R cuci piring		X				o	Y	Y	V	V	
R pantry		X				o	Y	Y	V	V	
R MEE			X			o		Y		V	S
R lightning			X	o				Y		V	S
R office boy			X		o			Y	V	V	S
R rias			X		o			Y		V	S
R mixer			X			o		Y		V	S

Tabel.5.4.Diagram Hubungan Ruang 4

Jenis ruang	Tuntutan						Persyaratan				akustik
	sifat			suasana			pencahayaannya		penghawaannya		
	utama	penunjang	servis	tenang	semi tenang	bising	alami	buatan	alami	buatan	
R pentipan barang		X			o			Y	V	V	
R informasi		X			o			Y	V	V	
R parkir		X				o		Y	V	V	
R persiapan		X			o		Y	Y	V	V	
R cuci piring		X				o	Y	Y	V	V	
R pantry		X				o	Y	Y	V	V	
R MEE			X			o		Y		V	S
R lightning			X	o				Y		V	S
R office boy			X		o			Y	V	V	S
R rias			X		o			Y		V	S
R mixer			X			o		Y		V	S

iii. Besaran Ruang

Tabel.5.5.Besaran Ruang 1

PENGHITUNGAN BESARAN RUANG
FASILITAS PENUNJANG

Kebutuhan Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas Ruang	Standar	Sumber	Perhitungan Luas	Total Luas
Ruang Ketua Pengelola	1	1 orang	18 m ² / orang meja & kursi 2,12 m ²	NAD TSS	1 org x 18 m ² = 18 m ² Meja + kursi = 2,12 m ² Sirkulasi 20 % = 4,02 m ²	24,14 m ²
Ruang Wakil Pengelola	1	1 orang	18 m ² / orang meja & kursi 2,12 m ²	NAD TSS	1 org x 18 m ² = 18 m ² Meja + kursi = 2,12 m ² Sirkulasi 20 % = 4,02 m ²	24,14 m ²
Ruang Bagian Personalia	1	4 orang	8 m ² / orang	NAD	4 org x 8 m ² = 32 m ² Sirkulasi 20 % = 6,4 m ²	38,4 m ²
Ruang Bagian Keuangan	1	3 orang	8 m ² / orang	NAD	3 org x 8 m ² = 24 m ² Sirkulasi 20 % = 4,8 m ²	28,8 m ²
Gudang	1			NAD	Asumsi 12 m ²	12 m ²
Ruang Bagian Teknisi	1	3 orang	8 m ² / orang	NAD	3 org x 8 m ² = 24 m ² Sirkulasi 20 % = 4,8 m ²	28,8 m ²
Ruang Arsip	1	2 orang	8 m ² / orang	NAD	2 org x 8 m ² = 16 m ² Sirkulasi = 3,2 m ²	19,2 m ²
Ruang Rapat/ Auditorium	1	40 orang	4 m ² / orang	NAD	40 org x 4 m ² = 160 m ² Sirkulasi 30 % = 48 m ²	208 m ²
Ruang Tamu	1	10 orang	0,65 – 1,9 per orang	NAD	10 org x 1,9 m ² = 19 m ² Sirkulasi 30 % = 5,7 m ²	24,7 m ²

Tabel.5.6.Besaran Ruang 2

Toilet	4	1 orang/ unit	2,5 x 2 m ²	NAD	(2,5 x 2 m ²) x 4 = 20 m ²	20 m ²
--------	---	------------------	------------------------	-----	-------------------------------------------------------	-------------------

Total keseluruhan : 427, 78 m²

FASILITAS SERVIS

Kebutuhan Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas Ruang	Standar	Sumber	Perhitungan Luas	Total Luas
Ruang Informasi	1	2 orang	0,65 – 1,9 m ² / per orang	NAD TSS	2 org x 1,9 m ² = 3,8 m ² Sirkulasi 30 % = 1,14 m ² Meja + kursi = 2,12 m ² x 2 = 2,24 m ²	6,18 m ²
Enterance Hall	1	200 orang	0,65 – 1,9 m ² / per orang	NAD TSS	200 org x 1,9 m ² = 380 m ² Sirkulasi 30 % = 114 m ²	494 m ²
Lobby	1	10% dari kapasitas Entr. Hall 20% = 20 orang	0,65 – 1,9 m ² / per orang	NAD TSS	20 org x 1,9 m ² = 38 m ² Sirkulasi 30 % = 11,4 m ² 20 kursi = 0,48 m ² x 20 = 9,6 m ²	59 m ²
Parkir Bassement	1	Pegawai Mobil 25 unit Pegawai Motor 100 unit	1 mobil 4 x 2,5 m ² = 10 m ² 1 motor 1 x 2 m ² = 2 m ²	NAD TSS	25 unit x 10 m ² = 250 m ² Sirkulasi 20 % = 50 m ² 100 unit x 2 m ² = 200 m ² Sirkulasi 20 % = 40 m ² Pos Karcis 2 @ 2 x 2 m ² = 8 m ²	548 m ²

Tab.5.7.Besaran Ruang 3

Parkir Pengunjung	1	Mobil 300 unit	1 mobil $4 \times 2,5 \text{ m}^2 = 10 \text{ m}^2$	NAD TSS	300 unit x 10 $\text{m}^2 = 3000 \text{ m}^2$ Sirkulasi 20 % $= 600 \text{ m}^2$	5280 m^2
		Motor 700unit	1 motor $1 \times 2 \text{ m}^2 = 2 \text{ m}^2$		700 unit x 2 $\text{m}^2 = 1400 \text{ m}^2$ Sirkulasi 20 % $= 280 \text{ m}^2$	
Gudang	1		40 m ²	TSS		40 m ²
Cleaning Servis	1	Asumsi 10 orang	4 m ² / per orang	NAD	10 org x 4 m ² $= 400 \text{ m}^2$ Sirkulasi 20 % $= 80 \text{ m}^2$	480 m ²
Toilet	10 unit	20 orang	(2,5 x 2) m ²	NAD	(2,5 x 2) m ² X 10 unit = 50 m ²	50 m ²
Ruang Rias	1	15 orang	0,65 – 1,9 m ² / per orang	NAD	15 org x 1,9 $\text{m}^2 = 285 \text{ m}^2$ Sirkulasi 30 % $= 85,5 \text{ m}^2$ Meja + kursi $= 2,12 \text{ m}^2 \times 15 = 31,8 \text{ m}^2$	302,3 m ²
Ruang Mixer	1	5 orang	0,65 – 1,9 per orang	NAD	5 org x 1,9 m ² $= 9,5 \text{ m}^2$ Sirkulasi 30 % $= 2,85 \text{ m}^2$ Meja + kursi $= 2,12 \text{ m}^2 \times 5 = 10,6 \text{ m}^2$	22,95 m ²
Ruang Lighting	1	5 orang	0,65 – 1,9 per orang	NAD	5 org x 1,9 m ² $= 9,5 \text{ m}^2$ Sirkulasi 30 % $= 2,85 \text{ m}^2$ Meja + kursi $= 2,12 \text{ m}^2 \times 5 = 10,6 \text{ m}^2$	22,95 m ²

5.8. Tabel Besaran Ruang 4

Security	2	5 orang @ per ruangan	0,65 – 1,9 per orang	NAD	5 org x 1,9 m ² = 9,5 m ² x 2 = 19 m ² Sirkulasi 30 % = 5,7 m ²	35,3m ²
MEE	1			TSS	R. Genset = 40 m ² R. Pompa = 30 m ² R. Mesin AC = 30 m ² R. Trafo = 30 m ²	130 m ²
R. Dapur	1	10 orang	0,65 – 1,9 per orang	NAD	10 org x 1,9 m ² = 19 m ² Sirkulasi 30 % = 5,7 m ² 10 kursi = 0,48 m ² x 10 = 4,8 m ² Kitchen set = 6 m ²	35,5 m ²

Total keseluruhan : 7505,08 m²

FASILITAS UTAMA

Kebutuhan Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas Ruang	Standar	Sumber	Perhitungan Luas	Total Luas
Hall	1	1000	0,65 – 1,9 m ² / per orang	NAD	1000 orang x 1,9 m ² = 1900 m ² Sirkulasi 30 % = 570 m ²	2470 m ²
Café	1	200 orang	0,65 – 1,9 m ² / per orang	NAD	200 orang x 1,9 m ² = 380 m ² Sirkulasi 30 %	494 m ²

Tabel.5.9.Besaran Ruang 5

Toilet	4	1 orang/ unit	2,5 x 2 m ²	NAD	(2,5 x 2 m ²) x 4 = 20 m ²	20 m ²
--------	---	------------------	------------------------	-----	------------------------------------------------------	-------------------

Total keseluruhan : 427, 78 m²

FASILITAS SERVIS

Kebutuhan Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas Ruang	Standar	Sumber	Perhitungan Luas	Total Luas
Ruang Informasi	1	2 orang	0,65 – 1,9 m ² / per orang	NAD TSS	2 org x 1,9 m ² = 3,8 m ² Sirkulasi 30 % = 1,14 m ² Meja + kursi = 2,12 m ² x 2 = 2,24 m ²	6,18 m ²
Enterance Hall	1	200 orang	0,65 – 1,9 m ² / per orang	NAD TSS	200 org x 1,9 m ² = 380 m ² Sirkulasi 30 % = 114 m ²	494 m ²
Lobby	1	10% dari kapasitas Entr. Hall 20% = 20 orang	0,65 – 1,9 m ² / per orang	NAD TSS	20 org x 1,9 m ² = 38 m ² Sirkulasi 30 % = 11,4 m ² 20 kursi = 0,48 m ² x 20 = 9,6 m ²	59 m ²
Parkir Bassement	1	Pegawai Mobil 25 unit Pegawai Motor 100 unit	1 mobil 4 x 2,5 m ² = 10 m ² 1 motor 1 x 2 m ² = 2 m ²	NAD TSS	25 unit x 10 m ² = 250 m ² Sirkulasi 20 % = 50 m ² 100 unit x 2 m ² = 200 m ² Sirkulasi 20 % = 40 m ² Pos Karcis 2 @ 2 x 2 m ² = 8 m ²	548 m ²

Tabel.5.10.Besaran Ruang 6

Toilet	40 unit	80 orang	(2,5 x 2) m ²	NAD	= 114 m ² (2,5 x 2) m ² X 80 unit = 400 m ²	400 m ²
--------	---------	----------	--------------------------	-----	---------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------

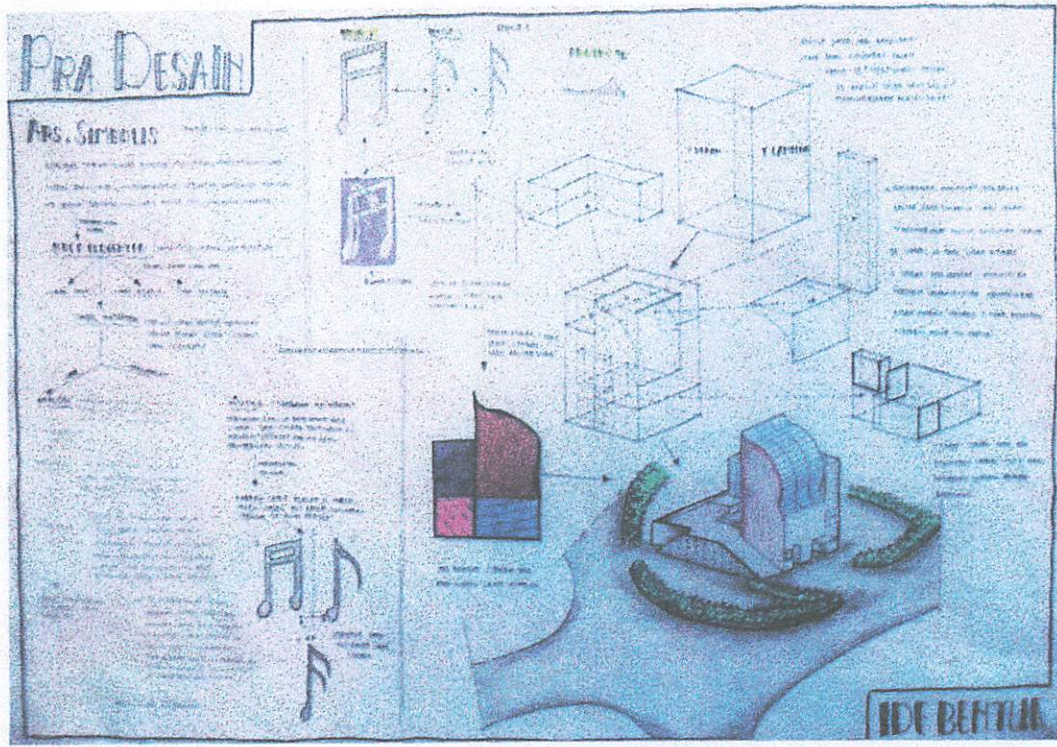
Total keseluruhan : 3364 m²

Penambahan Total keseluruhan : 427, 78 m² + 7505, 08 m² + 3364 m² =
11.296,86m²

Sumber : Data Arsitek, Ernest, Neuvet

Time Saver Standard For Building Types Joseph De Chiara

IV. IDE BENTUK



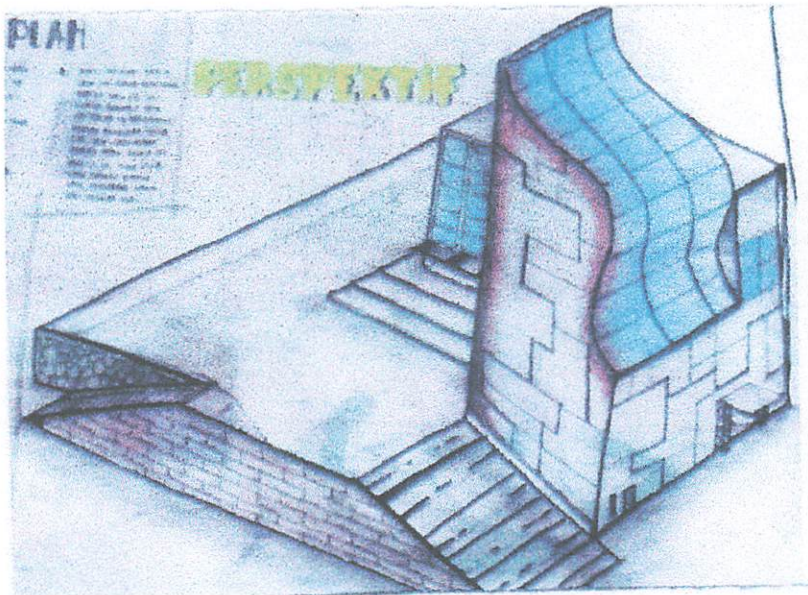
Gbr.5.20.Ide Bentuk

BAB VI

KONSEP PERANCANGAN

I. KONSEP BENTUK

View terbaik dari arah tenggara diberikan pengolahan sisi yang menarik. Begitu pula dari arah timur. Walaupun terkena sinar matahari pada siang hari bisa diatasi dengan penggunaan dinding yang mempunyai ketebalan tertentu atau juga dengan penggunaan tanaman sebagai pereduksi panas.



Gbr.6.1.Ide Bentuk

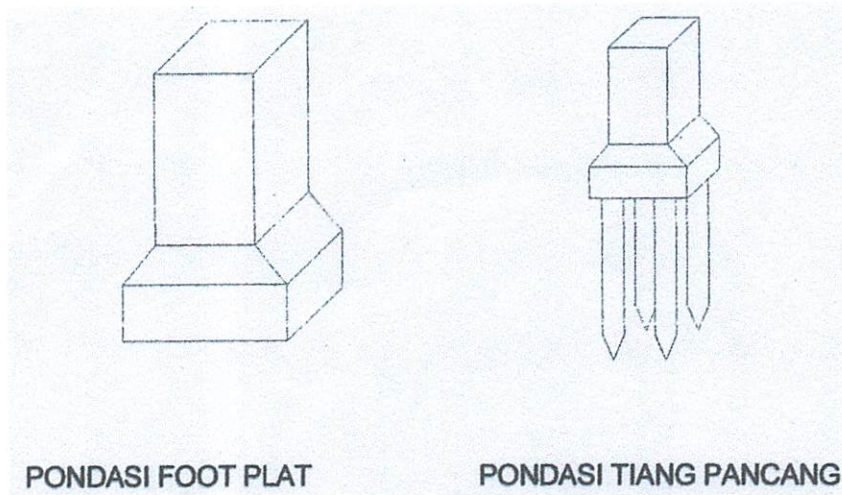
II. KONSEP STRUKTUR

i. Struktur Bawah

Merupakan pondasi yang berfungsi menyalurkan beban ke dalam tanah dengan syarat :

1. Kedap air
2. Menyatu dengan bangunan
3. Tahan terhadap serangga atau binatang pengganggu pondasi foot plat.

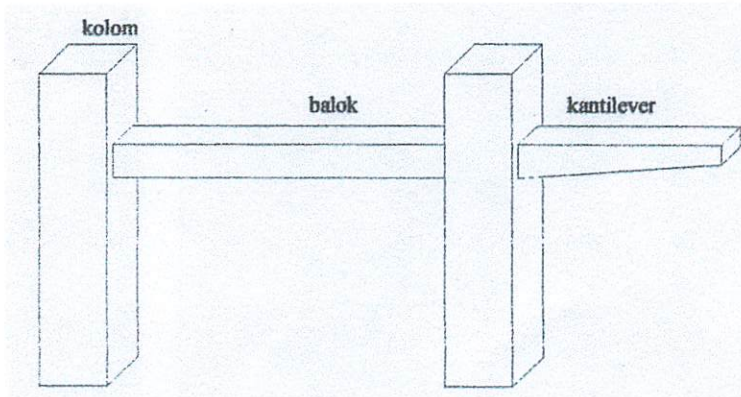
4. Pondasi foot plat untuk kedalaman tanah keras antara 1,5 – 4,0m dari muka tanah. Beban bangunan dari kolom utama diteruskan ke dalam pondasi di bawahnya yaitu tanah keras. Pondasi tiang pancang ini dipakai bila kedalaman tanah keras lebih dari 6,0m dari muka tanah beton yang menerima beban di atasnya dan meneruskan ke tiang pancang yang menuju ke dalam tanah keras.



Gbr.6.2.Pondasi

ii. Struktur Utama

Pada struktur portal yang ditambah dengan kantilever membuat efisiensi dalam penggunaan kolom. Balok – balok yang menerima beban bangunan disalurkan ke kolom, kolom meneruskan ke pondasi yang dibawahnya.



Gbr.6.3.Struktur Utama

iii. Struktur Atap

Diperuntukkan untuk bangunan apabila memenuhi syarat :

1. Mampu menahan beban lateral dan angin
2. Melindungi bangunan dari cuaca
3. Mudah dibersihkan



III. KONSEP UTILITAS

i. Pencahayaan

1. Pencahayaan alami

Merupakan pencahayaan yang berasal dari alam oleh sinar matahari dan merupakan faktor utama dalam bangunan. Mengolah sinar matahari merupakan salah satu kunci dalam permainan tampak bangunan dalam kaitannya dengan pemanfaatan cahaya matahari.

2. Pencahayaan buatan

Sumber cahaya dari lampu dengan energi terbatas dan digunakan pada malam hari saat intensitas pencahayaan alami tidak mencukupi.

Kelebihan dan kekurangan kedua sistem itu adalah pencahayaan alami tergantung cuaca dan waktu, pemanfaatan secara maksimal pada bangunan dengan memperhatikan letak bukaan, besar bukaan, jumlah bukaan dan efek cahaya. Sedangkan pencahayaan buatan tersebut tidak tergantung cuaca, cahaya bisa merata di suatu ruangan, dapat diatur sesuai keinginan, tetapi menghabiskan biaya tinggi. Sumber cahaya dari lampu dengan energi terbatas dan digunakan pada malam hari saat intensitas pencahayaan alami tidak mencukupi.

ii. Penghawaan

Sistem penghawaan pada dasarnya dibagi menjadi dua yaitu alami dan buatan

Pencahayaan alami dapat dicapai dengan :

1. Cross Ventilation pada bangunan dengan luas bukaan pada plafon tertutup dengan luas bukaan kurang lebih 35 % dari luas santai.

2. Dengan bukaan ruang, kondisi udara dalam ruangan sama dengan yang diluar.

Sistem penghawaan buatan bisa dimanfaatkan pada ruang – ruang yang menuntut kenyamanan dan suhu ruangan tetap terjaga.

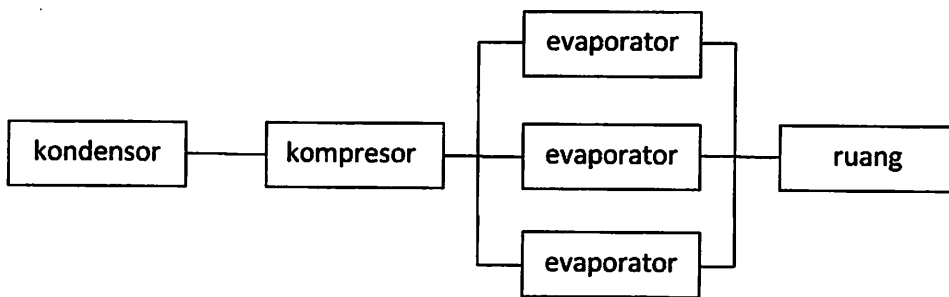


Diagram.6.1.Penghawaan Buatan

iii. Keamanan

Pada sistem manual, penjagaan secara bergiliran oleh satpam yang beroperasi di pos satpam dan kalau perlu juga dibutuhkan anjing penjaga. Otomatis, misalnya jika terjadi kecelakaan di dalam bangunan alarm hotel akan berbunyi untuk memberikan suatu tanda.

iv. Sistem Pemadam Kebakaran

Adanya fire hydrant, dengan jarak 25 – 30 untuk menanggulangi kebakaran dalam skala yang besar. Dan juga disediakan fire extinguish, berupa tabung kecil dan ditempatkan di daerah yang rawan bahaya kebakaran.

v. Sistem Komunikasi

Pada sistem komunikasi internal yang terdiri dari intercom atau sistem informasi dua arah dan pengeras suara. External, terdiri dari telepon, internet dan radio

vi. Sistem Kelistrikan

Energi listrik akan digunakan berasal dari PLN dan genset didistribusikan ke ruang – ruang lainnya.

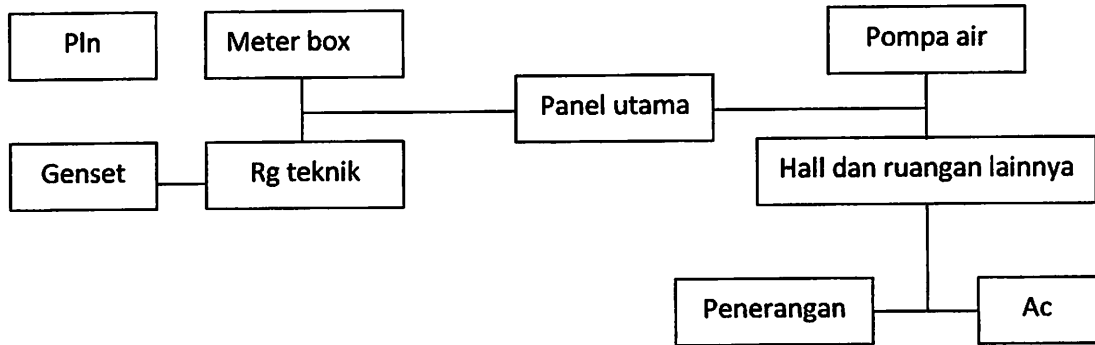


Diagram.6.2.Listrik

vii. Sistem Pengolahan Sampah

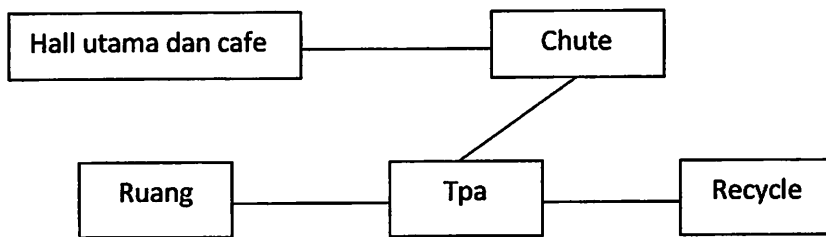
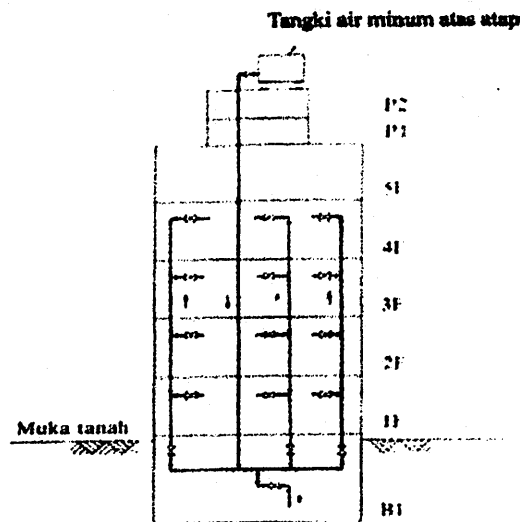


Diagram.6.3.Pengolahan Sampah

viii. Sistem Pengairan

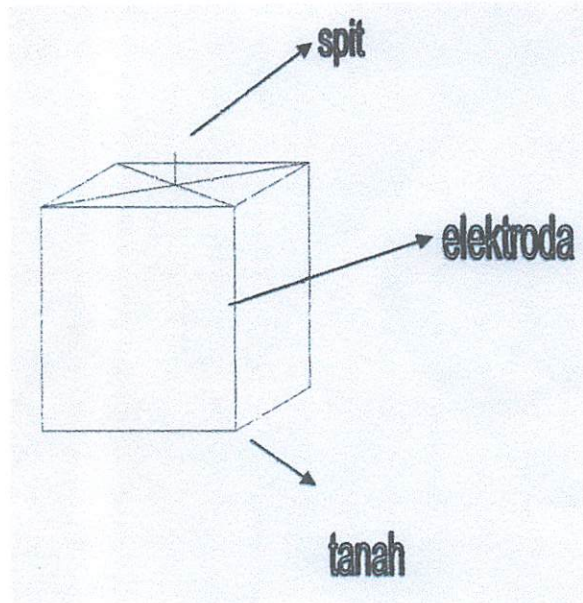
Menggunakan sistem tangki atap dari PDAM. Ditampung dulu, di pompa ke atas bangunan dan dialirkan ke bawah bangunan.



Gbr.6.4.Sistem Listrik

ix. **Sistem Penangkal Petir**

Sistem franklin, terdapat penangkal petir yang berada di paling atas bangunan. Biasanya terbuat dari sopper spit dan dihubungkan ke elektroda dan diteruskan menuju tanah



Gbr.6.5.Sistem Penangkal Petir

DAFTAR PUSTAKA

1. A. Hamdju, *Pengetahuan Seni Musik* Jakarta : Mutiara 1980
2. Bonoe Ponee, *Pengantar Pengetahuan Alat Musik*, Jakarta : C. V. Baru, 1984
3. Burnis Harold, *Theater and Auditorium*, New York ; Marc Grawhill, 1990
4. DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : P. N. Balai Pustaka, 1984
5. DIPL. ING. SUMONO B. SUTEJO, Peran, kesan dan kesan – kesan bentuk – bentuk arsitektur
6. DIPL. ING. SUWONDO B. SUTEJO, simbol (sumber : Arsitektur, Manusia, dan Pengamatannya)
7. Francis D. K. Ching, *Arichitecture : Form, Space, and order*
8. Joseph Chiara, *Time Saver Standart for Building Type*. New York : 1973
9. Henry H. Sailor. IAI. Dictionary of Arch
10. KKBL Depdikbud
11. LEAH. 1976 CULTURAL and COMUNICATION
12. Leslie L. Doelle, *Akustik Lingkungan*, Penerjemah Dra. Lea Prasetion M. Sc,
13. NOLD EDGENTER, SEMANTIC and SIMBOLIC ARCHITECTURE
14. O. Robbinette. Garr, Mc Cleon Charles, *Landscape Planing For Energy Conservation*, Directory Of Research A. L. S. A. Foundation
15. www. Google. Com
16. www. Arsitekturkita. Com
17. www. Facebook. Com / Studio Arsitektur 13